

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA NILAI-NILAI
ISLAM DALAM DRAMA KOREA HOSPITAL PLAYLIST SEASON 2**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Alif Winas Mahardhika

NIM: D20181109

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS DAKWAH

DESEMBER 2023

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA NILAI-NILAI
ISLAM DALAM DRAMA KOREA HOSPITAL PLAYLIST SEASON 2**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Alif Winas Mahardhika

NIM: D20181109

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

FAKULTAS DAKWAH

DESEMBER 2023

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA NILAI-NILAI
ISLAM DALAM DRAMA KOREA HOSPITAL PLAYLIST SEASON 2**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Alif Winas Mahardhika
Nim: **D20181109**

Disetujui Pemimbing


Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom.
NIP. 197207152006042001

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA NILAI-NILAI
ISLAM DALAM DRAMA KOREA HOSPITAL PLAYLIST SEASON 2**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

~~Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I~~
NIP. 198710182019031004

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.
2. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

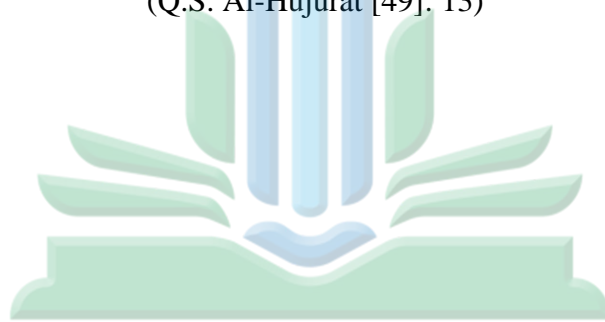
digilib.uinkhas.ac.id digilib. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

أَكْرَمَكُمْ إِنَّ لَتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأُنثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَكُمْ إِنَّا النَّاسُ يَأْيُهَا
خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُكُمُ اللَّهُ عِنْدَ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”¹

(Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Quran Bayan (Depok: Al-Quran Terkemuka, 2009). 526.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, kepada-Nya saya persembahkan sujud dan syukur sebesar-besarnya. Dengan karunia dan rahmat yang sangat luas telah memberikan kedamaian dalam jiwa yang sedang gelisah. Atas izin Allah karya tulis ilmiah dalam bentuk naskah skripsi yang sederhana dapat terselesaikan. Selawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Saw. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Dua insan hebat yang telah mengantarkan saya ke dunia ini, Ibu Nasihatul Qamariyah dan Ayah Alwi Hasan. Terima kasih atas kasih sayang, doa, materi, bahkan tenaga yang terus Ibu dan Ayah berikan.
2. Paman saya Yanuar Dwi Hartady yang dengan sukarela memberikan dukungan materil maupun imateril, dan semangat yang luar biasa untuk keberhasilan saya.
3. Segenap guru dari TK, SD, SMP hingga Madrasah Aliyah yang telah mendidik dan memberikan bekal berupa pengetahuan sehingga menjadikan saya pribadi yang berilmu.
4. Teman-teman KPI O3 angkatan 2018 yang menemani saya selama mengenyam bangku perkuliahan, saling berbagi pengetahuan, dan sebagai motivator. Semoga doa dan hal baik yang telah diberikan akan kembali ke kalian semua.
5. Seluruh pihak yang memberikan kekuatan dan motivasi kepada saya untuk terus menjalani hidup dengan baik.

KATA PENGANTAR

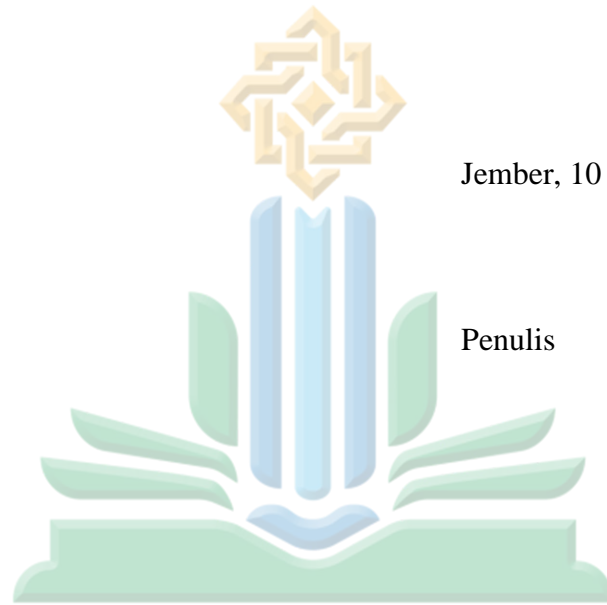
Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT., karena limpahan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa mengalir kepada Nabi Muhammad SAW., keluarganya, para sahabat, ulama, dan mudah-mudahan kepada kita semua. Dengan ridha Allah Swt., penulis memperoleh kemampuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Nilai-nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist Season 2” guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

Tidak ada satupun karya manusia yang tidak memiliki campur tangan manusia lainnya. Pada kesempatan kali ini, izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, serta motivasi yang telah diberikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan dalam proses penulisan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik serta memberikan beragam ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah yang telah membantu penulis dalam menyiapkan hal-hal administratif selama perkuliahan dan proses penulisan skripsi.

digilib.uinkh Skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan semua pihak. Semoga

skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif untuk menambah wawasan keilmuan serta menambah khazanah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Jember, 10 Desember 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Alif Winas Mahardhika, 2023: *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Nilai-nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist Season 2*

Kata Kunci: Drama Korea, Semiotika, Nilai-nilai Islam

Globalisasi telah mengubah lanskap interaksi di era modern diberbagai sektor seperti politik, sosial, ekonomi, perdagangan, budaya, dan telekomunikasi. Budaya Korea, khususnya melalui drama Korea, telah mencapai pengaruh yang mencolok di Indonesia, terutama dalam dekade terakhir. Drama Korea bukan hanya hiburan populer, namun juga medium penyampaian pesan moral, seperti yang terlihat dalam serial “Hospital Playlist season 2,” yang mengangkat nilai-nilai kehidupan dan profesionalisme medis. Meskipun memberikan potensi positif, ada problematika yang perlu diperhatikan, terutama karena generasi muda cenderung menonton drama Korea hanya untuk hiburan tanpa memahami nilai moral di dalamnya. Keterbatasan dalam memilah fiksi dan realitas dapat mengakibatkan interpretasi yang salah. Oleh karena itu, sementara drama Korea dapat memberikan hiburan, penting bagi penonton untuk secara bijak memahami dan mengambil nilai-nilai positifnya dengan cerdas, menghindari harapan yang tidak realistis. Dalam konteks nilai-nilai Islam, drama Korea seperti “Hospital Playlist season 2” dapat menyampaikan pesan moral yang sejalan dengan ajaran agama.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa makna denotasi dan konotasi pada Drama Korea Hospital Playlist season 2 dalam analisis semiotika Roland Barthes? 2) Apa saja nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Drama Korea Hospital Playlist season 2?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi pada Drama Korea Hospital Playlist Season 2 dalam analisis semiotika Roland Barthes. 2) Untuk mengetahui nilai-nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist season 2 menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan kerangka semiotika Roland Barthes sebagai landasan analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus pada kajian denotasi dan konotasi. Data yang terhimpun lalu dianalisis melalui tahap penyajian data, analisis dan penyimpulan.

Simpulan penelitian ini yaitu: 1) Dalam analisis semiotika Roland Barthes pada Drama Korea Hospital Playlist season 2, makna denotasi mengacu pada level literal atau deskriptif pada elemen-elemen dalam cerita, terutama dialog antar karakter. Makna konotasi menyoroti interpretasi simbolis melalui adegan, interaksi karakter, dan situasi cerita; 2) Diidentifikasi sejumlah nilai-nilai Islam dalam Hospital Playlist season 2 diantaranya aspek akidah, seperti penerimaan takdir. Aspek syariat seperti mabuk-mabukan dan makan terburu-buru. Aspek akhlak, seperti tolong-menolong, kesabaran, saling memaafkan, saling menghargai, berbaik sangka (*husnudzon*), berburuk sangka (*su'udzon*), kerja sama tim dan hormat terhadap orang tua (*birrul walidain*).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	ivi
ABSTRAK	iviii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKA.....	16

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	18
Tabel 2.2 Kerangka semiotika Roland Barthes.....	31
Tabel 4.1 Daftar scene dan Pengkategorian Nilai-nilai Islam.....	52
Tabel 4.2 Scene 1, episode 1 menit ke 19:26.....	54
Tabel 4.3 Scene 2, episode 4 menit ke 14:44.....	56
Tabel 4.4 Scene 3, episode 4 menit ke 44:24.....	58
Tabel 4.5 Scene 4, episode 11 menit ke 37:28	61
Tabel 4.6 Scene 5, episode 11 menit ke 55:24	63
Tabel 4.7 Scene 6, episode 6 menit ke 16:36	65
Tabel 4.8 Scene 7, episode 2 menit ke 73:27.....	68
Tabel 4.9 Scene 8, episode 9 menit ke 78:40.....	71
Tabel 4.10 Scene 9, episode 6 menit ke 26:51.....	74
Tabel 4.11 Scene 10, episode 7 menit ke 16:48.....	76
Tabel 4.12 Scene 11, episode 7 menit ke 69:50	78
Tabel 4.13 Scene 12, episode 11 menit ke 84:25.....	81
Tabel 4.14 Scene 13, episode 11 menit ke 44:35	84
Tabel 4.15 Scene 14, episode 12 menit ke 86:58.....	86
Tabel 4.16 Scene 15, episode 2 menit ke 39:06	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Drama Korea Hospital Playlist Season 2	43
Gambar 4.2 Cho Jung-Seok	45
Gambar 4.3 Yoo Yeong-Seok	46
Gambar 4.4 Gung Kyoung-Ho	47
Gambar 4.5 Kim Dae-Myung	48
Gambar 4.6 Jeon Mi-Do	49
Gambar 4.7 Shin Hyun-Bin	50
Gambar 4.8 Ahn Eun-Jin	51
Gambar 4.9 Lee Ik-Jun memeriksa lansia yang membutuhkan pertolongan	54
Gambar 4.10 Chae Song-Hwa membantu Heo Seon Bin Belajar.....	56
Gambar 4.11 Kim Jun-Hwan memberikan semangat kepada ibu Eun Ji	58
Gambar 4.12 Junior Yong-Seok Min menyatakan bahwa dia tidak akan mundur.....	61
Gambar 4.13 Chae Song-Hwa memberikan semangat kepada ibu Du-Na	63
Gambar 4.14 Yun-Bok meminta maaf kepada pasien	65
Gambar 4.15 Kim Dae-Myung membaca surat dari mantan pasiennya	68
Gambar 4.16 Dokter Ahn Jeong-Won bertemu wali pasien	71
Gambar 4.17 Lee Ik-Jun makan bersama dengan kedua temannya.....	74
Gambar 4.18 Lee Ik-Jun menyapa security ketika makan bersama reakan-reakannya	76
Gambar 4.19 Lee Ik-Jun sedang duduk Bersama Yun-Bok dan Jang Gyeo-Wool	78
Gambar 4.20 Chae Song Hwa berterimakasih kepada para rekannya....	81
Gambar 4.21 Ahn Jeong Won membantu melipat pakaian di rumah ibunya	84
Gambar 4.22 Chae Song Hwa bertemu dengan wali pasien.....	86

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.23 Lee Ik-Jun berbicara dengan Kim Jang-Ho yang didampingi istri 88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi telah mengubah lanskap interaksi di era modern melalui beragam sektor seperti politik, sosial, ekonomi, perdagangan, budaya, telekomunikasi, dan banyak aspek lainnya.² Dalam konteks ini, budaya Korea muncul sebagai kekuatan yang mencolok, terutama di Indonesia selama dekade terakhir. Pengaruh budaya Korea, terutama melalui serial drama Korea, telah menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda.³ Drama Korea saat ini tidak hanya menjadi hiburan populer, tetapi juga menjadi medium yang membawa pesan moral yang dapat menjadi contoh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh yang mencolok adalah serial “Hospital Playlist season 2”, yang tidak hanya menyajikan cerita menarik, tetapi juga membawa nilai-nilai kehidupan dan profesionalisme dalam dunia medis.

Namun, di balik potensi positif drama Korea, terdapat problematika yang perlu diperhatikan. Masyarakat, terutama generasi muda, seringkali menonton drama Korea hanya untuk hiburan semata tanpa mengenali nilai moral yang terkandung di dalamnya. Keterbatasan dalam memilah antara

² Ariyani Hermawanto dan Melaty Anggraini, *Globalisasi, Revolusi Digital, dan Lokalitas*. (Yogyakarta: LPPM Press, 2020), 1.

³ R. R. Rosita Cenderawasih, “Dinamika Globalisasi Budaya Korea Di Indonesia Dan Pola Konsumsi Remaja “Korean Wave” Di Media Sosial Instagram,” *Jurnal Public Relations Universitas Bina Sarana Informatika* 2, No. 1, (April 2021): 18, <https://doi.org/10.31294/jpr.v2i1.213>.

fiksi dan realitas sering kali mengakibatkan interpretasi yang salah atau terdistorsi. Seiring dengan itu, terdapat risiko bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh drama Korea dapat diambil tanpa pemahaman yang tepat. Sebagai contoh, seringkali drama Korea menggambarkan kisah cinta dan kehidupan yang ideal, jauh dari realitas sehari-hari. Hal ini dapat menciptakan harapan yang tidak realistis, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung rentan terhadap pengaruh media. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan bijak bahwa sementara drama Korea dapat memberikan hiburan, juga membutuhkan interpretasi yang cerdas untuk mengambil nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks nilai-nilai Islam, serial drama Korea, seperti Hospital Playlist season 2, mampu menyampaikan pesan-pesan moral yang sejalan dengan ajaran agama. Nilai-nilai seperti kesetiaan, kejujuran, kasih sayang, dan profesionalisme dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia medis, dapat diidentifikasi dan diapresiasi. Namun, seiring dengan hal tersebut, perlu diingat bahwa nilai-nilai Islam juga mengajarkan keseimbangan dan kesederhanaan. Penting bagi penonton, khususnya generasi muda, untuk memahami bahwa drama Korea, meskipun menghadirkan kisah yang menarik, seringkali menampilkan realitas yang idealis. Oleh karena itu, penonton perlu bijak dalam menyikapi dan menerapkan pesan-pesan moral tersebut, dengan mempertimbangkan konteks nilai-nilai Islam. Misalnya, konsep kehidupan ideal dalam Islam mengajarkan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, serta menekankan pentingnya

akhlak yang baik dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, penonton dapat mengambil manfaat positif dari drama Korea dengan memadukan hiburan dengan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini akan membantu masyarakat, terutama generasi muda, untuk membentuk perspektif yang seimbang dan realistis dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkaya nilai-nilai agama dalam setiap pengalaman mereka.

Mekipun Drama Korea Hospital Playlist season 2 tidak didasarkan pada alur cerita atau nilai-nilai yang bersifat religius tentang Islam, namun dalam drama ini terdapat banyak pesan moral yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai Islam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah sikap sabar dan tolong-menolong yang terlihat dalam interaksi para dokter dengan pasien-pasien mereka. Kedermawanan dan kepedulian mereka terhadap penderitaan orang lain mencerminkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang juga sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Dengan begitu, walaupun tidak secara langsung terkait dengan Islam, Hospital Playlist season 2 menghadirkan pesan-pesan moral yang dapat menginspirasi penonton untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum serial drama Korea memasuki layar televisi Indonesia, masyarakat tanah air telah akrab dengan berbagai produk hiburan dari Asia. Film-film aksi Hongkong dan seni bela diri seperti kungfu yang telah lama menjadi bagian dari kegemaran penonton Indonesia. Namun, puncak

kegemaran terhadap konten Asia terjadi pada tahun 2001, ketika serial drama Taiwan yang berjudul “Meteor Garden” ditayangkan.⁴ Serial ini bercerita tentang percintaan dan persahabatan anak muda yang kemudian sukses meraih hati penonton Indonesia. Kemudian, dalam tahun yang sama, serial Drama Korea mengadaptasi kisah yang serupa dari “Meteor Garden” dengan judul “Boys Before Flowers.” Inilah yang kemudian menjadi awal dari maraknya serial drama Korea di Indonesia. Pada tahun 2002, dua serial drama Korea, yakni “Winter Sonata” dan “Full House”, menyusul untuk meraih popularitas yang cukup tinggi dan menjadi favorit di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, jejak awal ini menandai perkembangan pesat budaya Korea dalam industri hiburan Indonesia.⁵

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak stasiun televisi Indonesia yang menyajikan serial drama Korea kepada penontonnya. Sebagai contoh, pada tanggal 2 Februari 2021, Trans TV menayangkan drama Korea yang sangat terkenal dan mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat global. Serial tersebut adalah “The Penthouse,” merupakan campuran antara drama kehidupan masyarakat elit, melodrama, dan elemen-elemen *thriller* yang membuatnya menjadi salah satu drama Korea yang sangat populer. Drama ini memperoleh rating yang sangat tinggi dan menjadi topik pembicaraan utama di media sosial Indonesia. Saat ini, penonton Indonesia dapat dengan mudah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁴ Idola Perdini, Farah Dhiba Putri, dan Reni Nuraini, “K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia,” Jurnal Unpad 3, No. 1, (2019): 70. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>.

⁵ Perdini, Putri dan Nuraini, “K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia,” 68.

mengakses serial drama Korea melalui berbagai aplikasi streaming seperti Viu, Netflix, dan situs web yang menyediakan tautan resmi untuk mengunduh drama Korea, menciptakan kenyamanan bagi penggemar di Indonesia untuk menikmati berbagai judul yang menarik dan berkualitas.

Salah satu drama Korea yang sangat digemari dan sedang menjadi pembicaraan hangat di kalangan penonton adalah “Hospital Playlist season 2.” Drama ini tayang pada tahun 2021 dan disutradarai oleh Shin Won-Ho. Sama seperti musim pertamanya, Hospital Playlist season 2 juga ditulis oleh Lee Woo-Jung, yang sebelumnya telah sukses menulis naskah untuk drama populer seperti “Reply 1988” dan “Prison Playbook.” Drama-drama tersebut meraih rating yang tinggi di Korea Selatan. Hospital Playlist season 2 menceritakan kisah para dokter dan staf di rumah sakit *Yulje Medical Center*. Drama ini memiliki total 12 episode dengan durasi sekitar 80 menit setiap episodanya. Penayangan dimulai pada tanggal 17 Juni 2021 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2021. Drama ini menampilkan hubungan persahabatan yang kuat, diantaranya termasuk Jo Jung-Suk, Yoo Yeon-Seok, Jung Kyung-Ho, Kim Dae-Myung, dan Jeon Mi-Do. Serial ini meraih popularitas yang besar dan mendapatkan banyak pujian dari penonton karena cerita yang mendalam, karakter yang kuat, serta kemampuan dari drama yang dapat menggugah emosi penonton.

Data peringkat *Nielsen* mengungkapkan bahwa episode perdana dari Drama Korea Hospital Playlist season 2 berhasil mencatatkan rating sebesar 10,007 persen, sementara episode terakhirnya mencapai rating sebanyak

14,142 persen.⁶ Selama penayangan, *Hospital Playlist* season 2 secara konsisten memimpin dalam peringkat, mencapai rata-rata nasional sebesar 8,7 persen, dengan puncaknya mencapai 9,9 persen. Keberhasilan ini tidak hanya mencakup seluruh rentang penonton, tetapi juga demografi penonton berusia 20 hingga 49 tahun.⁷ Dengan pencapaian ini, *Hospital Playlist* season 2 membuktikan daya tarik dan kualitasnya yang luar biasa dalam dunia drama Korea, menjadikannya salah satu drama Korea yang sangat dinantikan oleh para penonton.

Hospital Playlist adalah drama Korea yang menjadi sangat populer berkat penggemar setia dan kecerdasan alur ceritanya. Drama ini mengisahkan kisah lima dokter yang berteman sejak kuliah dan kini bekerja bersama di rumah sakit fiksi *Yulje Medical Center*. Kelima dokter ini adalah Lee Ik-Jun, Ahn Jeong-won, Kim Jun-Wan, Yang Seok-Hyeong, dan Chae Song-Hwa. Mereka menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan segala tantangannya, baik di ruang operasi maupun di luar rumah sakit. Cerita berpusat pada persahabatan yang kuat di antara mereka, juga menggali detail kehidupan pribadi dan profesional masing-masing karakter. Alur cerita drama ini berfokus pada berbagai kasus medis yang mereka hadapi, konflik emosional, dan juga elemen humor yang meramaikan setiap episode. Tidak

⁶ “Hospital Playlist 2 Cetak Rating Tinggi Di Episode Perdana,” CNN Indonesia, 18 Juni, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210618061227-220-655996/hospital-playlist-2-cetak-ratingtinggi-di-episode-perdana>.

⁷ “Hospital Playlist 2 Raih Rating Tertinggi Di Episode Puncak,” CNN Indonesia, 17 September, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210917071632-220-695526/hospital-playlist-2-raih-ratingtertinggi-di-episode-puncak>.

hanya itu, drama ini menggali hubungan antara karakter utama dengan pasien mereka, menciptakan momen yang penuh empati. Di samping itu, cerita cinta dan pertemanan menjadi bagian penting dari alur cerita, menjadikan Hospital Playlist sebagai drama yang berimbang antara drama medis yang mendalam dan elemen kemanusiaan yang mengharukan. Drama ini berhasil menyentuh hati penonton dengan menyajikan cerita yang autentik dan karakter-karakter yang kuat dalam suasana rumah sakit yang realistis.

Nilai-nilai Islam adalah seperangkat aturan atau pedoman perilaku yang baik, yang telah diatur oleh Allah SWT. Aturan ini meliputi bagaimana menjalin hubungan dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitar.⁸ Salah satu prinsip utama dalam Islam adalah tauhid, yaitu kepercayaan kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang Maha Esa. Selain tauhid, nilai-nilai Islam mencakup akhlak (budi pekerti) yang baik, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan yang terdapat pada surah Al-Maidah ayat 8 mengingatkan umat Islam tentang pentingnya berlaku adil.

قَوْمٍ سَنَّانٌ يَجْرِمَتَكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا أَمْثُوا الَّذِينَ يَأْيُهَا

بِمَا خَيْرُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِلتَّقْوَىٰ أَقْرَبُ هُوَ ۗ اِعْدِلُوا تَعْدِلُوا إِلَّا عَلَىٰ

تَعْمَلُونَ

⁸ Nur Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik," Fikroh 12, No. 2, (Juli 2019): 2. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil.” (Q.S. Al-Maidah [5]: 8)⁹

Selain itu, Islam mendorong umatnya untuk beramal kebaikan, bersedekah, dan bersikap tawakal (berserah diri) kepada Allah dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai ini dan banyak lainnya membentuk kerangka moral dan etis yang mengarahkan umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka dengan integritas, keadilan, dan kasih sayang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis bertujuan untuk menginvestigasi dan menjelaskan bagaimana karakter-karakter dalam Drama Korea Hospital Playlist season 2 mencerminkan dan menghayati nilai-nilai Islam melalui beberapa adegan penting. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan analisis semiotika Roland Barthes, dengan tujuan mengungkap makna denotatif dan konotatif yang tersembunyi di dalam elemen-elemen visual dan naratif dari adegan-adegan tersebut, kemudian merelasikannya pada konteks nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini akan memperdalam pemahaman terhadap bagaimana karakter-karakter dalam Hospital Playlist season 2 meresapi dan memvisualisasikan nilai-nilai Islam dalam jalinan ceritanya.

Penulis memilih serial Drama Korea Hospital Playlist season 2

⁹ Al-Quran Bayan (Depok: Al-Quran Terkemuka, 2009). 108.

sebagai objek penelitian karena drama ini menawarkan alur cerita yang menarik, diiringi dengan akting para aktor yang luar biasa, serta memiliki daya tarik yang membuatnya mudah dinikmati. Selain itu, drama ini juga penuh dengan pesan moral yang kuat. Dengan memilih Hospital Playlist season 2 sebagai subjek penelitian, penulis berharap bahwa para penonton tidak hanya akan terhibur oleh jalan cerita dan penampilan para aktor, tetapi juga akan dapat meraih berbagai nilai positif dan pesan moral yang tersirat dalam drama ini. Dengan demikian, drama ini dapat menjadi sarana hiburan yang mendidik dan memotivasi penonton untuk merenungkan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu, “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Nilai-nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist Season 2.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa makna denotasi dan konotasi pada Drama Korea Hospital Playlist season 2 dalam analisis semiotika Roland Barthes?
2. Apa saja nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Drama Korea Hospital Playlist season 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka dapat dijelaskan mengenai tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi pada Drama Korea Hospital Playlist Season 2 dalam analisis semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist season 2 menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian teori semiotika Roland Barthes melalui studi kasus dalam sebuah karya yang pada penelitian ini memfokuskan pada sebuah karya berupa film. Dalam hal ini, penelitian ini memberikan *khazanah* bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam khususnya dalam hal penerapan nilai-nilai Islam pada media komunikasi seperti film serta memberikan kontribusi terhadap Ilmu Dakwah di era modern ini. Secara teoritis kajian ini bisa digunakan untuk menilai karya film mapupun sikap manusia yang bertentangan dengan Islam. Melalui teori semiotika Roland Barthes terhadap nilai-nilai keislaman dalam film, mampu meluruskan tontonan, budaya maupun sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi keilmuan yang berkaitan tentang nilai-nilai keislaman dan berkontribusi terhadap pembaca, pelajar serta mahasiswa maupun semua kalangan dalam memaknai nilai-nilai Islam

dalam kehidupan pada suatu produksi film yang ditayangkan. Edukasi tidak hanya tentang isi film secara umum, tapi juga dapat dikaitkan dengan edukasi Islam khususnya nilai-nilai Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah melibatkan pemahaman istilah-istilah penting yang menjadi fokus peneliti. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna istilah yang dimaksudkan peneliti. Dalam tulisan akademis berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Nilai-nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist Season 2.” Istilah-istilah yang perlu disoroti dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Semiotika

Analisis dalam perspektif Soedjadi, seperti yang dilansir dari Liputan6.com, mengacu pada serangkaian tindakan berpikir yang bersifat logis, rasional, sistematis, dan objektif. Proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengkaji, memeriksa, memecah, serta mengurai suatu objek atau topik tertentu menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Tujuannya adalah agar pemahaman yang lebih mendalam terhadap keseluruhan objek tersebut dapat tercapai. Dengan pendekatan ini, peneliti atau analis dapat menyusun argumen atau

temuan dengan landasan yang kokoh dan dapat diandalkan.¹⁰

Konsep semiotika yang dijelaskan oleh Littlejohn, menyatakan bahwa tanda-tanda mengindikasikan sesuatu yang lebih dari diri mereka sendiri, menambahkan dimensi penting dalam pemahaman analisis. Littlejohn menekankan bahwa makna terbentuk melalui hubungan antara objek atau gagasan dengan tanda-tanda itu sendiri. Dalam konteks semiotika, tanda-tanda dapat berupa simbol, kata-kata, gambar, atau elemen-elemen lain yang membentuk suatu sistem komunikasi. Analisis semiotika memungkinkan untuk melihat bagaimana tanda-tanda tersebut tidak hanya menyampaikan informasi langsung, tetapi juga berinteraksi dengan maknanya.¹¹

Dengan demikian, dalam konteks penelitian atau analisis terhadap nilai-nilai Islam dalam “Hospital Playlist season 2”, pendekatan semiotika dapat membantu mengurai elemen-elemen visual, verbal, dan non-verbal dalam drama tersebut. Misalnya, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana tindakan karakter, atau dialog dapat diartikan dan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Analisis semiotika membuka jalan untuk memahami bagaimana tanda-tanda ini disusun dalam konteks yang lebih luas.

Dengan menggabungkan pendekatan analisis Soedjadi yang

¹⁰ Ayu Rofka Sitoresmi, “Mengalisis Adalah Kegiatan Menguraikan Sesuatu, Pahami Cara Melakukannya,” *Liputan6*, 12 April, 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/5258861/menganalisis-adalah-kegiatan-menguraikan-sesuatu-pahami-cara-melakukannya?page=4>.

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 16-17.

menekankan logika, rasionalitas, dan metodologi ilmiah dengan konsep semiotika Littlejohn yang memandang tanda-tanda sebagai pembentuk makna, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap representasi nilai-nilai Islam dalam konteks Drama Korea Hospital Playlist season 2.

2. Makna Denotatif dan Konotatif

Dalam konteks penelitian “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Nilai-nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist Season 2”, konsep makna denotatif dan konotatif menjadi krusial. Roland Barthes, seorang teoritikus semiotika terkemuka, memperkenalkan dua tingkatan makna ini untuk menjelaskan cara tanda-tanda dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap suatu fenomena atau objek.

Makna denotatif merujuk pada makna literal atau deskriptif dari suatu tanda. Dalam penelitian ini, aspek denotatif mungkin mencakup pengidentifikasian tanda-tanda visual, verbal, atau non-verbal yang secara eksplisit terkait dengan nilai-nilai Islam. Contohnya bisa termasuk dialog yang merujuk langsung pada ajaran Islam, atau adegan yang mencerminkan praktik-praktik kebaikan yang ada pada ajaran Islam. Identifikasi dan pemahaman makna denotatif ini menjadi langkah awal dalam memahami representasi nilai-nilai Islam dalam drama tersebut. Di sisi lain, makna konotatif mencakup dimensi makna yang lebih mendalam dan kompleks. Dalam analisis semiotika, Barthes

menunjukkan bahwa tanda-tanda tidak hanya membawa makna denotatif tetapi juga dapat mengandung konotasi atau asosiasi yang lebih luas.¹² Misalnya, sebuah adegan yang menunjukkan karakter melakukan suatu tindakan kecil, seperti memberi pertolongan kepada sesama, mungkin memiliki konotasi moral atau etika yang mengandung nilai-nilai universal, termasuk nilai-nilai yang dapat dihubungkan dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, analisis makna konotatif dapat melibatkan pemahaman bagaimana tanda-tanda yang muncul dalam drama tersebut dapat membentuk naratif yang lebih luas atau mengandung pesan-pesan yang tidak terlihat secara langsung. Misalnya, penelitian dapat mengidentifikasi bagaimana penggambaran karakter, atau pengaturan visual dalam suatu adegan dapat memberikan nuansa atau atmosfer yang berkonotasi dengan nilai-nilai atau moral yang terkait dengan Islam.

Dengan memahami dan membedakan antara makna denotatif dan konotatif, penelitian semiotika terhadap nilai-nilai Islam dalam Hospital Playlist season 2 dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana pesan-pesan keagamaan dan moral diungkapkan melalui bahasa visual dan naratif. Pendekatan ini membantu peneliti

¹² Rahmelia Prastamawati dan Asih Prihandini, "Makna Ddenotatif dan Konotatif Empat Kutipan Milik Sage Pada Permainan Valorant: Kajian Semantik," Mahadaya 3, No. 1 (April 2023): 87. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/mahadaya/article/view/7617/3717>

untuk menggali makna yang lebih dalam dan kompleks yang terkandung dalam tanda-tanda, sehingga memperkaya interpretasi terhadap representasi nilai-nilai Islam dalam konteks drama Korea tersebut.

3. Nilai Islam

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada harga, taksiran, angka, kepandaian, biji, atau kadar yang menunjukkan sejauh mana suatu hal memiliki isi atau makna. Nilai juga merujuk pada pandangan yang spesifik tentang apa yang dianggap penting dan tidak penting dalam suatu konteks.¹³ Dalam konteks penelitian ini, nilai memiliki konotasi yang lebih mendalam, mengacu pada sifat-sifat penting dan berharga yang menjadi landasan bagi manusia. Keislaman, di sisi lain, harus dipahami melalui lensa konsep Islam. Dalam arti harfiah, Islam berasal dari kata *aslama*, yang merujuk pada tindakan menyerahkan diri atau jiwa sepenuhnya kepada Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 112, yang mengartikan “menyerahkan diri kepada-Nya.” Dengan demikian, dalam konteks ini, nilai-nilai keislaman mengacu pada prinsip-prinsip dan tindakan yang mendasari keyakinan dan pengabdian kepada Allah dalam Islam.¹⁴

Islam adalah agama yang ajarannya diwahyukan kepada

¹³ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 141.

¹⁴ Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, 76.

manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Pada hakikatnya, Islam membawa ajaran-ajaran yang mencakup berbagai segi kehidupan manusia. Sumber utama dari ajaran-ajaran ini adalah Al-Qur'an dan Hadits.¹⁵ Al-Qur'an, sebagai kitab suci Islam, memberikan pedoman moral, etika, hukum, dan petunjuk spiritual untuk membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Hadits, catatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW, memberikan penjelasan dan contoh konkret tentang cara menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Dengan menggabungkan Al-Qur'an dan Hadits, Islam menyediakan panduan komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek keagamaan, sosial, ekonomi, dan moral. Melalui ajaran-ajaran ini, Islam mengajarkan umatnya untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diberkahi dan mendatangkan keberkahan dalam setiap tindakan mereka.

Dalam penelitian “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Nilai-Nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist Season 2,” nilai Islam dirinci ke dalam tiga aspek kunci, yaitu akidah (keyakinan), syari'ah (aturan hukum), dan akhlak (moral dan etika). Fokus penelitian ini lebih khusus tertuju pada tindakan yang mencerminkan perilaku terpuji seperti empati, kesabaran, dan tolong-menolong, yang

¹⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari berbagai Aspek*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), 24.

merupakan nilai-nilai yang terkait dengan aspek akhlaq dalam Islam. Dengan menggabungkan konsep-konsep semiotika Roland Barthes dengan aspek-aspek nilai Islam seperti akidah, syari'ah, dan akhlak, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam elemen-elemen dramatik dan visual *Hospital Playlist* season 2. Pendekatan ini membantu mengeksplorasi kompleksitas representasi nilai Islam dalam konteks Korea Selatan melalui medium drama Korea.

4. Drama Korea *Hospital Playlist* Season 2

Menurut Hasanuddin, drama adalah suatu bentuk seni yang menggambarkan kisah kehidupan masyarakat yang diperankan di atas panggung.¹⁶ Drama Korea merupakan hasil kreativitas yang dihasilkan oleh para sineas dan pemain film Korea, kemudian disiarkan di layar televisi Korea. Drama Korea memiliki kemampuan unik untuk mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Korea dalam bentuk narasi fiksi yang menarik.¹⁷ Lebih dari sekadar hiburan, drama Korea juga berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan budaya Korea, pemandangan alamnya yang indah, trend fashion dan busana yang sedang berlangsung, serta aspek-aspek lain yang membuat penonton

¹⁶ Farid Ibnu Wahid dan Ilmi Solihat, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Drama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta Melalui Video Pementasan Drama," *Jurnal Membaca* 5, no. 1 (April 2020): 15–24.

<http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v5i1.8073>.

¹⁷ Inggrit Febriani Pardede, Elok Perwirawati, dan Shabrina Harumi Pinem, "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea 'Itaewon Class,'" *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunika* 6, no. 2 (Oktober 2021): 154. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/1267>.

memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang Korea.¹⁸ Dengan demikian, drama Korea tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pandangan yang kaya dan mendalam tentang kehidupan dan budaya Korea.

Drama Korea Hospital Playlist season 2 adalah kelanjutan dari seri pertamanya yang sukses. Istilah ini merujuk pada musim kedua dari serial yang sangat diantisipasi ini. Cerita dalam Hospital Playlist season 2 berpusat di sekitar kelompok dokter dan staf medis yang bekerja bersama di sebuah rumah sakit. Mereka tidak hanya menghadapi berbagai kasus medis yang menantang, tetapi juga menjalani kehidupan pribadi yang kompleks dan penuh dinamika. Serial ini menggambarkan ikatan kuat persahabatan, kepercayaan, dan keterlibatan emosional antara karakter-karakter utamanya, serta menghadirkan potret keseharian para profesional medis. Hospital Playlist season 2 berhasil mencampurkan elemen drama medis dengan elemen komedi, membuatnya sangat populer di kalangan penonton Korea dan di seluruh dunia.

Dalam Drama Korea Hospital Playlist season 2, terdapat beragam nilai-nilai yang mencerminkan pesan-pesan moral dan etika, termasuk nilai-nilai yang relevan dengan ajaran Islam. Beberapa di

¹⁸ Elena Michelle, "Pengaruh Penempatan Produk 'Etude House' Dalam Drama Korea 'To The Beautiful You' Terhadap Minat Beli (Studi Pada Pengikut Facebook 'To The Beautiful You' Indonesia)" (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2018), 3.

antaranya mencakup sikap saling peduli dan tolong-menolong antara para dokter dan staf medis, yang merupakan aspek penting dalam Islam. Dalam kehidupan sehari-hari karakter-karakternya, drama ini juga menyoroti aspek-aspek seperti kesabaran, kerendahan hati, dan pengorbanan, yang merupakan nilai-nilai yang sangat dihargai dalam Islam. Dengan berbagai pesan moral yang terkandung dalam ceritanya, Hospital Playlist season 2 dapat dianggap sebagai serial yang membawa nilai-nilai yang positif dan relevan dengan prinsip-prinsip Islam kepada penontonnya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini peneliti memaparkan fenomena Drama Korea yang tersebar di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti memanfaatkan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui nilai-nilai Islam apa saja yang terdapat dalam drama Korea Hospital Playlist season 2, dan hal ini kami putuskan untuk memperjelas tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan pustaka, yang juga mencakup kajian teoritis, memberikan gambaran penelitian terdahulu dalam kaitannya dengan penelitian saat ini. Bab ini menyajikan perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Lebih lanjutnya memberikan penjelasan rinci mengenai penelitian teoritis yang digunakan untuk menganalisis Nilai-

Nilai Islam dengan menggunakan semiotika Roland Barthes pada Drama Korea Hospital Playlist season 2.

BAB III Metode penelitian meliputi metodologi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan terakhir tahapan penelitian. Bab ini menjelaskan bagaimana peneliti memutuskan topik penelitian dan metode penelitian apa yang mereka gunakan. Bab ini juga menjelaskan bagaimana peneliti mengumpulkan data penelitian Drama Korea Hospital Playlist season 2 dan menemukan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan uji validitas pada penelitian yang dilakukan untuk Drama Korea Hospital Playlist season 2.

BAB IV Temuan penelitian disajikan pada Bab IV yang memuat hasil pokok, tujuan penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yaitu nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Drama Korea Hospital Playlist season 2 dengan menjelaskan secara detail denotasi dan konotasi semiotika Roland Barthes. Data yang disajikan pada bagian ini merupakan gambar cuplikan *scene*, dialog, dan narasi adegan yang dikumpulkan dari drama Korea. Berdasarkan hasil analisis mendetail tersebut, ditemukan bahwa Drama Korea Hospital Playlist season 2 mengandung nilai-nilai Islami.

BAB V Kesimpulan dari temuan penelitian mempunyai implikasi. Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan dari proses penentuan topik penelitian, metode, analisis dan pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencakup berbagai penelitian dan menjadi acuan penting bagi penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian sebelumnya ini telah digarispawahi, dan dalam analisisnya, persamaan, perbedaan, serta temuan utama dari penelitian-penelitian tersebut telah diperhatikan secara rinci. Berikut adalah tinjauan singkat terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan:

1. Dita Isnata, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2022. Dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Drama Korea True Beauty.”

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model semiotik Roland Barthes dalam analisisnya. Perbedaannya terletak pada Drama Korea “True Beauty” yang menjadi subjek penelitian. Temuan penelitian ini yaitu terdapat 2 kategori pola dakwah diantaranya dakwah nafsiyah dan dakwah fardiyah. Nilai-nilai dakwah yang ditemukan dalam drama tersebut yaitu percaya diri, mencintai diri sendiri, tidak memandang seseorang dari luarnya, tidak menindas orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak membenarkan masalah sendiri, berani mengakui kesalahan, tidak serakah dan cara

mendidik anak dengan baik.¹⁹

2. Ade Purna Puspita, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, tahun 2021. Dengan judul “Transmisi Nilai Sosial dalam Serial Drama Korea Reply 1998” Studi Semiotika Tayangan Serial Drama Korea Dalam Penyebaran Nilai Sosial Keharmonisan Keluarga.”

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model semiotik Roland Barthes dalam analisisnya. Perbedaan terletak pada drama Korea “Reply 1998” yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam tujuh adegan yang dianalisis pada serial drama tersebut memuat nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga, termasuk nilai-nilai material, vital, dan kerohanian yang dipengaruhi oleh ajaran Konfusianisme. Beberapa dari nilai-nilai ini mencakup semangat berbagi dengan sesama, menghormati orang yang lebih tua, menerapkan musyawarah, dan saling tolong menolong. Dengan pesan moral dan kebaikan yang mendominasi alur cerita, serial drama ini memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif bagi para penontonnya.²⁰

3. Muhammad, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam

¹⁹ Dita Isnata, “Analisis Isi Pesan Dakwah Drama Korea True Beauty” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 134.

²⁰ Ade Purna Puspita, “Transmisi Nilai Sosial Dalam Serial Drama Korea Reply 1998” (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2021), 129.

Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Dengan judul “Analisis Semiotika Representasi Kegigihan Dalam Serial Animasi Hunter X Hunter.”

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model semiotika Roland Barthes dalam analisisnya. Perbedaannya terletak pada serial animasi “Hunter X Hunter” yang menjadi subjek penelitian. Dalam hasil penelitian, disimpulkan bahwa serial animasi Hunter X Hunter, mengandung berbagai pesan moral, terutama terkait dengan konsep kegigihan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh utamanya baik secara individu maupun kolaboratif, baik melalui ekspresi visual maupun verbal. Kegigihan ini mencakup keteguhan dalam menghadapi ujian, tekad untuk terus memperbaiki diri menuju perubahan yang lebih baik, dan semangat dalam mengejar ilmu. Temuan ini memberikan kontribusi positif yang signifikan, terutama dalam konteks pembuatan konten, dan memiliki nilai tambah bagi para pendakwah yang dapat menggunakan serial ini sebagai contoh inspiratif.²¹


Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Temuan
1	Analisis Roland	Indah Nurul Ula, Indah	Sama-sama menggunakan	Objek yang diteliti yaitu	Hasil penelitian pada

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²¹ Muhammad, “Analisis Semiotik Representasi Kegigihan Dalam Serial Animasi Hunter X Hunter” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 80.

	Barthes Terhadap Simbol Perlawanan Kaum Ultranasionalis Terhadap kekuasaan Negara Di Twitter	Nurul Ula, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, tahun 2021.	an analisis semiotika model Roland Barthes.	media sosial, sedangkan penelitian ini yang diteliti adalah film.	postingan twitter menandakan bahwa terdapat simbol yang dimunculkan kaum ultranasionalis dalam melawan kekuasaan negara.
2	Analisis Semiotik Representasi Kegigihan Dalam Serial Animasi Hunter X Hunter	Muhammad, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Sama-sama menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.	Objek yang diteliti yaitu serial animasi sedangkan penelitian ini yang diteliti adalah drama Korea.	Animasi <i>Hunter X Hunter</i> mengandung pesan moral, terutama pesan-pesan yang mengandung kegigihan baik personal maupun lebih melalui segi

		, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017.			visual maupun verbal dalam ceritanya.
3	Karakteristik Slapstick Dalam Serial Film Animasi Bisu	Zaynina Afifa, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018.	Sama-sama menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.	Objek yang diteliti yaitu serial animasi sedangkan penelitian ini yang diteliti adalah drama Korea.	Penanda dan petanda denotatif atau tataran pertama karakteristik Slapstick dalam film serial animasi berupa gambar visual yang mengagambarkan tentang karakteristik splastick yang meliputi bentuk dan tahapan slapstick, gestur, tokoh, latar, elemen serta penyebab slepstick serta

					analisis melalui gambar yang ada dan keterangan yang sesuai dengan cerita yang ditayangkan dalam film.
4	Transmisi Nilai Sosial Dalam Serial Drama Korea Reply 1998” Studi Semiotika Tayangan Serial Drama Korea Dalam Penyebaran Nilai Sosial Keharmoni Keluarga	Ade Purna Puspita, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, tahun 2021.	Sama-sama menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.	Perbedaannya terletak pada subjek, objek, dan metode penelitian.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran nilai-nilai sosial melalui adegan pada serial drama Korea “Reply 1998” dengan analisis semiotika Roland Barthes.

5	Pesan Ikhtiar dalam Film The Billionaire	Dimar Eka Purnama, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan analisis semiotik teori Roland Barthes.	Perbedaannya terdapat pada subjek, objek, dan tujuan penelitian.	Temuan dari penelitian ini yaitu ditemukannya empat bentuk Ikhtiar yaitu bekerja keras, pantang menyerah, rajin berlatih dan belajar pada film The Billionaire.
6	Analisis Isi Pesan Dakwah Drama Korea True Beauty	Dita Isnata, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan analisis	Perbedaannya terdapat pada subjek, objek, dan tujuan penelitian serta metode penelitian yang menggunakan	Hasil dari penelitian ini ditemukannya dua kategori pola dakwah yaitu dakwah nafsiyah dan dakwah fardiyah. Nilai-nilai dakwah yang

		<p>Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2022.</p>	<p>semiotik teori Roland Barthes.</p>	<p>an analisis isi.</p>	<p>terkandung dalam film ini diantaranya yaitu percaya diri, mencintai diri sendiri, tidak memandang orang dari luarnya, tidak mengambil hak orang lain, tidak memendam masalah sendiri, mengakui kesalahan, tidak serakah dan mendidik anak dengan baik</p>
7	<p>Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Nanti Kita Cerita Hari Ini</p>	<p>Selvi Yani Nur Fahida, mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas</p>	<p>Sama-sama menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada subjek, objek, dan tujuan penelitian.</p>	<p>Membedah makna denotasi, konotasi dan mitos tentang hubungan keluarga dalam film Nanti Kita</p>

	(NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko	Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jurnal Cinematology, Volume 1, No.2, tahun 2021.			Cerita Hari Ini (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko.
8	Representasi Bullying dalam Drama Korea Tomorrow	Taufiq Al Hakim, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla	Sama-sama menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.	Perbedaannya terdapat pada subjek, objek, dan tujuan penelitian.	Representasi bullying dalam Drama Korea Tomorrow berdasarkan maksud denotasi ditunjukkan dengan bullying secara verbal dan nonverbal, serta menjelaskan perilaku sikap bullying secara detail yang ada dalam Drama Korea tersebut.

		h Jakarta, tahun 2023.			
9	Representasi Bullying Dalam Film Joker	Fadhila Nurul Atika, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2020.	Sama-sama menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.	Perbedaannya terdapat pada subjek, objek, dan tujuan penelitian.	Representasi bullying dalam film Joker menggambarkan mengenai fenomena bullying yang terdapat dalam film Joker, fenomena bullying dalam film Joker pun dilakukan secara kekerasan fisik, verbal, maupun eksklusivitas. Perilaku bullying ini kemungkinan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kondisi keluarga, kondisi

					lingkungan sosial, kondisi teman seperkumpulan dan lain sebagainya.
10	Representasi Nilai-nilai Islam dalam Film Sang Murabbi	Kinung Nuril Hidayah, Jurnal Commonline Volume 4, No.1, tahun 2015.	Sama-sama membahas tentang nilai-nilai Islam, serta menggunakan analisis semiotika.	Perbedaannya terdapat pada subjek, objek, dan tujuan penelitian.	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa representasi nilai-nilai Islam yang terdiri dari nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah dan nilai akhlak yang direpresentasikan sebagai sebuah identitas yang dimunculkan dalam pakaian, atribut serta perilaku keseharian.

Penelitian “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Nilai-nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist Season 2”, memiliki beberapa kelebihan yang menjadikannya berbeda dan bernilai tambah dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, pendekatan interdisipliner menjadi salah satu keunggulan utama penelitian ini. Dengan menggabungkan semiotika Roland Barthes dan nilai-nilai Islam dalam sebuah drama Korea populer, penelitian ini memadukan dua bidang studi yang mungkin jarang dihubungkan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi aspek-aspek budaya populer dan agama dalam konteks yang lebih luas, menciptakan landasan penelitian yang unik dan inovatif.

Selain itu, kelebihan lainnya terletak pada konteks kontemporer dan popularitas drama Korea Hospital Playlist season 2. Dengan menganalisis nilai-nilai Islam dalam konteks budaya populer, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga mencerminkan kepentingan yang signifikan di kalangan masyarakat. Drama Korea menjadi medium komunikasi massa yang memengaruhi pemikiran dan pandangan banyak orang, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan dan diterima dalam budaya pop.

Terakhir, penelitian ini menonjolkan penerapan teori semiotika Roland Barthes secara spesifik. Dengan fokus pada teori tertentu, penelitian ini tidak hanya memberikan analisis yang mendalam terhadap konten, tetapi

juga memperlihatkan keahlian peneliti dalam menerapkan alat analisis yang tepat. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas penelitian dan menjadikannya kontribusi berharga terhadap pemahaman teori semiotika dalam konteks nilai-nilai keagamaan dalam budaya populer Korea.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini merangkum sejumlah konsep, definisi, dan perspektif yang membentuk landasan teoritis penelitian. Dalam rangka menyusun kerangka konseptual yang terstruktur, kajian teori ini menyajikan serangkaian informasi yang relevan dan terorganisir dengan baik.

1. Tinjauan Umum Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Secara etimologi, menurut penjelasan dari Cobley dan Jenz, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion*, yang memiliki arti “tanda,” atau *seme*, yang merujuk pada proses penafsiran tanda. Dalam terminologi yang diuraikan oleh Eco, semiotika dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari beragam objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Dengan kata lain, semiotika adalah pendekatan untuk memahami bagaimana tanda-tanda berfungsi dan memiliki makna dalam konteks berbagai objek dan fenomena budaya.²²

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media “Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing”*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), 95

Berpijak dari definisi secara etimologi dan terminologi, dalam hal ini akan disajikan beberapa definisi semiotik dari beberapa ahli:

1. Van Zoest mendefinisikan semiotika sebagai ilmu tanda dan segala yang berkaitan dengan cara tanda tersebut berfungsi, termasuk pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya.²³
2. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah hubungan antara suatu tanda, objek, dan makna, yang menggambarkan bagaimana tanda mengacu pada sesuatu dan apa arti yang terkandung di dalamnya.²⁴
3. Sementara menurut definisi Saussure, semiologi adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat dan merupakan bagian dari disiplin psikologi sosial.²⁵

Dari tiga pendapat yang disajikan oleh para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda atau simbol, serta hubungannya dengan objek dan makna. Charles Sanders Peirce menekankan pentingnya hubungan antara tanda, objek yang direpresentasikan oleh tanda tersebut, dan makna yang terkandung dalam tanda tersebut. Van Zoest memperluas

²³ Sobur, *Analisis Teks Media "Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing"*, 96.

²⁴ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 16.

²⁵ Sobur, *Analisis Teks Media "Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing"*, 12.

spesifik. Dengan pemahaman ini, kita dapat lebih mudah menjelajahi bagaimana tanda-tanda beroperasi dan berinteraksi dalam berbagai konteks komunikasi.²⁶

b. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang pemikir strukturalis yang memainkan peran penting dalam pengembangan model linguistik dan semiotika Saussurean. Dia juga dikenal sebagai seorang intelektual dan kritikus sastra terkemuka di Prancis, yang mengaplikasikan strukturalisme dan semiotika dalam studi sastra. Barthes lahir pada tahun 1915 di Cherbourg, Prancis, dalam keluarga kelas menengah Protestan. Ayahnya, seorang perwira angkatan laut, meninggal ketika Barthes masih muda. Setelah kematian ayahnya, dia dibesarkan oleh ibu, kakek, dan neneknya. Pada usia sembilan tahun, Barthes dan ibunya pindah ke Paris, di mana dia akan menghabiskan sebagian besar hidupnya. Pada masa remajanya, dia mengalami penyakit tuberkulosa (TBC) antara tahun 1943 dan 1947, yang membuatnya harus beristirahat di Pegunungan *Pyrenees*. Selama masa pemulihannya, dia memanfaatkan waktu untuk membaca banyak buku, yang kemudian membantunya menulis artikel pertamanya tentang Andre Gide. Setelah pulih, dia kembali ke Paris dan memasuki Universitas Sorbonne, di mana dia

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁶ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 15.

mempelajari bahasa Latin, sastra Prancis, dan klasik. Karir Barthes sebagai seorang pemikir dan penulis mencakup sejumlah karya penting, termasuk *Le Degre Zero de l'Ecriture* (Nol Derajat di Bidang Menulis) pada tahun 1953, *Michelet* pada tahun 1954, *Mythologies* pada tahun 1957, *Elements of Semiology* pada tahun 1964, dan banyak karya lainnya. Kontribusinya dalam pengembangan teori semiotika dan pemahaman terhadap struktur bahasa serta makna budaya telah membuatnya menjadi salah satu figur terkemuka dalam dunia pemikiran Prancis.²⁷

Barthes mengembangkan semiotika dengan dua tingkatan yang berbeda dalam memahami tanda-tanda. Pertama, ada denotasi. Denotasi ini adalah tingkat di mana tanda-tanda memberikan makna yang jelas dan langsung. Misalnya, ketika kita melihat gambar sebuah apel, kita tahu itu adalah buah apel secara eksplisit. Yang kedua, ada konotasi. Ini adalah tingkat yang lebih dalam. Di sini, tanda-tanda dapat memiliki makna yang lebih kompleks dan tidak selalu jelas. Misalnya, gambar apel dapat menggambarkan makna yang lebih luas seperti kesehatan, godaan, atau ketertarikan seksual, tergantung pada konteksnya. Jadi, denotasi seperti “buah apel” adalah makna yang langsung, sementara konotasi bisa menjadi makna yang lebih dalam dan bervariasi.

²⁷ Sobur, *Semiotika Komunikasi* 67-68.

Dalam pemikiran Roland Barthes, konotasi dapat dipahami sebagai operasi ideologi yang disebutnya sebagai “mitos.” Konotasi ini berfungsi untuk mengungkap dan memberikan pembenaran terhadap nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.²⁸ Pemahaman mengenai mitos dalam semiologi berkaitan erat dengan dua istilah penting, yaitu penanda (*signifier*) yang merupakan tanda yang terlihat atau terdengar, dan petanda (*signified*) yang merupakan makna yang terkandung dalam tanda tersebut. Kedua istilah ini berhubungan dengan konsep dasar dalam semiotika, yaitu tanda (*sign*), yang merupakan elemen fundamental dalam analisis semiologi.

Tabel 2.2
Kerangka Semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Conotative Signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Conotative Signified</i>
6. <i>Conotative Sign</i> (tanda konotatif)	

Sumber : Sobur, Analisis Teks Media “Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing” 2006 hlm 69

²⁸ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 71.

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa denotasi (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Namun, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4).

Keterangan:

1. *Signifier* (Penanda) : Aspek material suatu tanda, yang bersifat indrawi dan berbentuk bunyi atau gambaran akustik yang dikaitkan dengan suatu konsep petanda. Esensi penanda adalah suatu hubungan murni yang batas-batasnya tidak dapat dipisahkan dari yang ditandakan. Materi selalu bersifat materi, baik berupa suara, benda, gambar, dan lain-lain
2. *Signified* (Petanda) : Aspek mental suatu simbol, biasa juga disebut konsep ideasional, tertanam dalam pikiran pembicara. Oleh karena itu, yang ditandakan hanyalah representasi mental dari apa yang dirujuk.
3. Denotasi: Biasanya dipahami sebagai arti literal, arti sebenarnya. Menurut Barthes perluasan merupakan makna tingkat pertama dan sebenarnya lebih berkaitan dengan kesatuan makna.
4. Konotasi: Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan bekerjanya ideologi, yang disebutnya sebagai mitos, yang berfungsi untuk mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu era tertentu.

Dalam hal ini, konsep semiotik Roland Barthes pada tataran

makna konotatif tidak hanya mempunyai makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang mendasari keberadaannya. Dengan kata lain makna suatu tanda konotatif muncul dari penafsiran peneliti yang muncul dari petanda dan penanda denotatif dan merupakan hasil penelitian.

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai merupakan pedoman dasar yang melekat dalam diri manusia ketika mereka melakukan sesuatu. Secara praktis, nilai-nilai ini memiliki manfaat dan kepentingan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari kita. Mereka bertindak sebagai tolok ukur kita dalam menghadapi berbagai situasi. Nilai-nilai ini membentuk standar perilaku yang mengikat manusia dan harus dijunjung tinggi serta dipelihara. Menurut Mulyana, nilai merujuk pada keyakinan yang relatif tetap terhadap suatu objek, tindakan, peristiwa, atau fenomena, bahkan jika sifatnya abstrak, berdasarkan pada kriteria tertentu. Kita hanya dapat mengidentifikasi bagaimana keyakinan dan nilai seseorang dengan mengamati tindakan mereka, terutama jika tindakan tersebut konsisten dari waktu ke waktu.²⁹ Dengan kata lain, nilai-nilai seseorang tercermin dalam apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka berperilaku.

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya merupakan sekumpulan

²⁹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.43

prinsip-prinsip hidup dan ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya. Prinsip-prinsip ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Islam adalah satu sistem yang komprehensif, sebuah paket nilai yang saling berkaitan dan membentuk apa yang dikenal sebagai teori-teori Islam yang baku. Dalam Islam, segala aspek kehidupan telah diatur, termasuk bagaimana kita seharusnya bersikap dan menjalani kehidupan di dunia. Semua prinsip ini memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain, menciptakan pandangan hidup yang utuh dalam Islam.³⁰

Nilai-nilai keislaman bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga tidak boleh sembarangan dalam pengamalan dan penyebarannya. Setiap nilai Islam haruslah didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai panduan utama. Nilai-nilai Islam mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, dan Al-Qur'an merangkumnya dalam tiga nilai utama yang mencerminkan seluruh aspek kehidupan manusia. Menurut Hakim, nilai-nilai Islam terbagi menjadi tiga aspek diantaranya yaitu akidah (keyakinan), syariat (hukum-hukum agama), dan akhlak (moral dan etika).³¹

³⁰ Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik," 5.

³¹ Lukman Hakim, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* 10, no. 1 (2012): 69, <https://adoc.pub/lukman-hakim-penanaman-nilai-nilai-agama-islam-di-sdit-al-mu.html>.

a. Akidah

Akidah dalam bahasa Arab bermakna ikatan atau sangkutan, merujuk pada konsep ini sebagai sesuatu yang mengikat dan menjadi gantungan bagi segala hal. Secara harfiah, akidah berarti iman atau keyakinan. Dalam konteks etimologis, akidah mengacu pada ikatan atau sangkutan, sedangkan secara teknis, ia merujuk pada kepercayaan, keyakinan, dan iman. Pembahasan mengenai akidah Islam umumnya berkaitan dengan enam rukun iman.³²

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada malaikat-malaikat-Nya.
3. Iman kepada kitab-kitab-Nya
4. Iman kepada rasul-rasul-Nya
5. Iman kepada hari akhir.
6. Iman kepada qadha dan qadar

b. Syariat

Syariat, secara etimologi, bermakna memberi peraturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya, mencakup praktik-praktik seperti puasa, shalat, haji, zakat, dan seluruh kebijakan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Syariat merujuk pada

berbagai peraturan dan hukum yang telah diwahyukan Allah atau prinsip-prinsip-Nya.³³ Kaum Muslim diwajibkan untuk memegang teguh syariat dalam menjalankan hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Meskipun hukum syariat memiliki banyak ketentuan, terdapat dua aspek utama yang menjadi prinsip dalam penerapannya.

1. Aspek pertama melibatkan perbuatan kaum Muslim untuk mendekati diri kepada Tuhan dan meningkatkan keagungan-Nya, yang dalam Islam dikenal sebagai ibadah. Ibadah menjadi tanda bukti kebenaran keimanan mereka kepada Allah.

2. Aspek kedua melibatkan perbuatan kaum Muslim sebagai sarana untuk memelihara kemaslahatan dan menolak mudharat, baik dalam hubungan sesama umat maupun antara mereka dan manusia pada umumnya. Ini melibatkan pencegahan terhadap tindakan zhalim, pengaturan kehidupan dalam rumah tangga atau suami-istri, serta kehidupan bersama sesama manusia, yang dalam Islam disebut mu'amalah. Faktor ini menunjukkan bahwa syariah tidak hanya mengenai ibadah, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip yang membimbing kaum Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan adil,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³³ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih." J-HES 2, No. 2 (Desember 2018): 128, <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>.

bermartabat, dan sesuai dengan ajaran Islam.

c. Akhlak

Akhlak, dari segi bahasa atau etimologi, merupakan bentuk jamak dari kata *khulk* yang memiliki makna budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara hakikat, khulk atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang, sehingga berbagai perbuatan muncul secara spontan dan mudah, tanpa perlu dipertimbangkan atau dipikirkan secara khusus. Akhlak pada dasarnya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan yang diekspresikan. Jika perilaku yang melekat tersebut bersifat buruk, maka disebut sebagai akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, jika perilaku tersebut bersifat baik, maka disebut sebagai akhlak mahmudah.³⁴

Dari ketiga aspek diatas menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam membentuk dasar yang kuat bagi perilaku dan sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai akidah mengajarkan pentingnya keyakinan yang kokoh terhadap Allah sebagai Pencipta alam semesta, yang mendorong taat dalam menjalankan perintah-perintah-Nya. Nilai-nilai syariat dalam Islam mencakup aturan-aturan hukum yang diwajibkan oleh Allah kepada umat-Nya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁴ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." Jurnal Pesona Dasar 1, No. 4 (Oktober 2015): 73, <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527>.

Sementara itu, nilai-nilai akhlak mengajarkan sikap dan perilaku baik sesuai dengan norma yang benar, menciptakan kedamaian, harmoni, dan keseimbangan dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Ketiga aspek nilai ini saling melengkapi dan membantu membentuk karakter yang lebih baik bagi individu serta berkontribusi dalam menciptakan kedamaian dalam masyarakat.

3. Serial Drama Korea

Serial drama Korea adalah sebuah genre televisi yang diproduksi di Korea Selatan dengan ciri khas berupa cerita berkelanjutan. Dalam serial ini, penonton dapat menyaksikan rangkaian cerita yang mengangkat isu-isu seputar kehidupan sehari-hari, interaksi antar karakter, dan berbagai konflik yang berkembang di sekitar mereka. Drama Korea seringkali menampilkan kisah-kisah percintaan, persahabatan, dan perjuangan hidup yang membuat penonton terhubung emosional dengan tokoh-tokoh dalam cerita. Biasanya, setiap episode drama Korea memiliki durasi sekitar satu jam dan penonton dapat menikmatinya dalam beberapa jam tayangan setiap hari.³⁵

Serial drama Korea telah memainkan peran kunci dalam mengawali gelombang budaya Korea, yang dikenal sebagai *Korean Wave* atau *Hallyu*, menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia,

³⁵ Rahayu Putri Prasanti, Ade Irma Nurmala Dewi, "Dampak Drama Korea (KoreanWave) Terhadap Pendidikan Remaja," *Jurnal Pendidikan* 11, No. 2 (Agustus 2020): 258, <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4752>.

termasuk Indonesia.³⁶ Sebelum musik, fashion, makanan, dan tren budaya Korea lainnya merajalela, serial drama Korea telah lebih dulu berhasil menaklukkan hati penonton global.³⁷ Terutama, drama Korea “Winter Sonata,” yang tayang pada tahun 2002, dapat dianggap sebagai pionir dalam mempopulerkan fenomena ini. Drama tersebut membuka pintu bagi serial drama Korea lainnya untuk merambah pasar internasional, termasuk Indonesia. Penayangan serial drama Korea di stasiun televisi Indonesia semakin menarik minat masyarakat Indonesia, yang akhirnya turut serta dalam fenomena global ini dengan antusiasme yang tinggi.

Serial drama Korea memiliki dua jenis utama, yaitu *Korean Drama* dan *Web Drama* atau *Mini Drama*. *Korean Drama* adalah jenis serial drama Korea yang memiliki total episode sebanyak 16 atau bahkan lebih, dan setiap episodenya biasanya memiliki durasi sekitar 60 menit. Di sisi lain, *Web Drama* atau *Mini Drama* adalah jenis serial drama Korea yang lebih singkat, dengan total episode berkisar antara 10 hingga maksimal 16 episode. Nama “Web Drama” atau “Mini Drama” merujuk pada durasi yang relatif pendek, di mana setiap episode umumnya hanya berlangsung sekitar 10 hingga 30 menit.

Sama seperti film, serial drama Korea juga memiliki berbagai

³⁶ Velda Ardia, “Drama Korea dan Budaya Populer,” *Jurnal Komunikasi* 2, No. 3 (Agustus 2014): 11, <https://core.ac.uk/download/pdf/327233023.pdf>.

³⁷ Galuh Kinanthi, “Korean Wave: Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada PenggemarK-Pop di Semarang” (Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2019) 2.

genre. Biasanya, dalam satu serial drama Korea, terdapat lebih dari satu genre yang memadukan beragam elemen cerita untuk menarik perhatian penonton. Beberapa genre yang sering ditemui dalam serial drama Korea antara lain:

a. Romantis

Genre ini adalah salah satu yang paling populer dalam serial drama Korea. Cerita-cerita romantis sering mengikuti kisah cinta antara tokoh utama dan berfokus pada hubungan percintaan, sering kali dengan konflik dan rintangan yang harus diatasi.

b. Drama Keluarga

Genre ini menyoroti dinamika dalam sebuah keluarga dan sering kali mencakup konflik antara anggota keluarga, baik itu orang tua, anak-anak, atau saudara kandung.

c. Komedi

Serial drama Korea dalam genre komedi bertujuan membuat penonton tertawa dengan berbagai humor, kekocakan, dan situasi lucu yang terjadi dalam cerita.

d. Drama Sejarah

Genre ini mengangkat cerita-cerita dari masa lalu Korea, sering kali dengan latar belakang sejarah yang kuat. Penonton dapat merasakan atmosfer dan budaya dari masa lalu melalui drama ini.

e. Fantasi

Drama fantasi sering mencampurkan elemen supernatural,

mitos, atau cerita-cerita fiksi lainnya. Hal ini memberikan sentuhan magis pada cerita dan seringkali menggabungkan kisah cinta dengan unsur-unsur fantasi.

f. Drama *Thriller*

Drama yang menekankan ketegangan, kecemasan, dan elemen-unsur misteri yang sering kali melibatkan situasi berbahaya atau mendebarkan. Karakter-karakter dalam cerita *thriller* sering ditempatkan dalam situasi yang penuh tekanan, dan pembaca atau penonton biasanya dihadapkan pada kejutan-kejutan atau plot twists yang tidak terduga.

g. Drama Medis

Mengambil latar belakang di rumah sakit atau dunia medis, drama medis berfokus pada perjuangan para dokter, perawat, dan pasien dalam menghadapi tantangan medis dan pribadi.

h. Drama Remaja

Genre ini mengeksplorasi masalah dan perjalanan emosional para remaja, seringkali dalam konteks sekolah atau lingkungan sosial mereka.

i. Romantis Komedi

Kombinasi genre romantis dan komedi, yang menghadirkan cerita cinta yang manis dengan elemen humor yang menghibur.

j. Drama Musikal

Menampilkan musik sebagai elemen penting dalam cerita,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, penjelasan, deskripsi, dan gambaran kritis terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam konteks Drama Korea Hospital Playlist season 2. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengungkap makna dari tanda, lambang, dan simbol yang terdapat dalam drama tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Data yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang ditampilkan dalam drama tersebut, dan untuk menganalisis data, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini melibatkan analisis terhadap setiap subjek penelitian dan objek penelitian, dengan penekanan pada pemahaman mendalam terhadap konten yang relevan dengan nilai-nilai Islam yang disajikan dalam Hospital Playlist season 2.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada drama Korea itu sendiri yang berjudul “Hospital Playlist season 2” dengan lingkup analisis semiotika model Roland Barthes.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, dan siapa saja yang dijadikan informan, dan bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya terjamin³⁸. Berdasarkan judul “Analisis Semoitika Roland Barthes pada Nilai-nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist Season 2”, maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah nilai-nilai Islam. Sedangkan subyek penelitian adalah drama Korea yang berjudul “Hospital Playlist season 2.”

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah pertama yang krusial dalam setiap proyek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan berkualitas, sehingga peneliti perlu memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai metode pengumpulan data agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan. Keselamatan data, validitas, dan akurasi sangat penting dalam menghasilkan temuan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan landasan yang esensial dalam upaya pencapaian tujuan penelitian ini.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah suatu usaha sadar untuk

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.³⁹ Peneliti menggunakan teknik observasi guna memperoleh data yang berhubungan dengan konteks penelitian yang akan diteliti dengan cara menonton video pada Drama Korea Hospital Playlist season 2 secara langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari drama Korea Hospital Playlist season 2. Teknik dokumenter atau biasa disebut juga sebagai teknik dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya⁴⁰. Yang termasuk dokumen dalam penelitian ini adalah kumpulan artikel, literatur serta beberapa dokumen tertulis lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang melibatkan kategorisasi,

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 197.

⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antarsari Press, 2011), 64.

deskripsi, sintesis, pengorganisasian data menjadi pola, pemilihan elemen yang relevan untuk dipelajari, dan penarikan kesimpulan yang sederhana agar dapat dimengerti oleh peneliti sendiri dan pihak lain.⁴¹ Dalam penelitian “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Nilai-nilai Islam dalam drama Korea Hospital Playlist season 2”, metode analisis data dilakukan secara sistematis. Pertama-tama, data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terkait drama tersebut. Data kemudian dikategorikan berdasarkan aspek yang relevan dengan nilai-nilai Islam seperti dialog atau situasi tertentu. Langkah selanjutnya melibatkan deskripsi mendalam terhadap setiap kategori, mengidentifikasi elemen-elemen yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam konteks drama tersebut dengan menggunakan kerangka analisis semiotika Roland Barthes, peneliti mengidentifikasi tanda-tanda denotasi dan konotasi dalam elemen-elemen visual dan naratif, memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap bahasa visual dan naratif drama. Kemudian hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan dalam Hospital Playlist Season 2, memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek tersebut dalam konteks dramanya.

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil oleh

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 89.

peneliti guna memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Triangulasi sumber data, yang mencakup pengujian data dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda, merupakan pendekatan yang diadopsi dalam penelitian ini untuk memverifikasi dan meneguhkan keabsahan data yang digunakan. Setelah peneliti melakukan analisis data dengan tujuan mencapai kesimpulan, langkah penyelidikan dilakukan terhadap masing-masing dari tiga sumber data yang berbeda. Penyelidikan ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana sumber-sumber data tersebut setuju dengan temuan yang dihasilkan atau apakah mereka menawarkan penjelasan tambahan yang dapat mendukung hasil penelitian. Dengan demikian, triangulasi sumber data menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk memastikan keandalan dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti wajib memahami serangkaian tahapan dalam proses penelitian untuk memastikan keberlangsungan dan keakuratan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut mencakup langkah-langkah yang sistematis guna mencapai hasil yang akurat.

a. Persiapan

Langkah pertama dalam melakukan penelitian adalah mempersiapkan data utama yang akan dianalisis, yaitu Drama Korea *Hospital Playlist* season 2, serta merujuk kepada referensi teori yang relevan.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyaksikan drama Korea “Hospital Playlist season 2” dan kemudian melakukan dokumentasi untuk keperluan analisis.

c. Tahap Analisis Data

Setelah selesai melakukan dokumentasi, langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Hasil analisis ini kemudian akan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian yang akan dipertimbangkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Drama Korea Hospital Playlist Season 2



Gambar 4.1

Poster Drama Korea Hospital Playlis Season 2

Drama Korea Hospital Playlist Season 2 merupakan sekuel dari seri populer Hospital Playlist yang ditayangkan pada tahun 2020. Drama ini disutradarai oleh Shin Won-Ho dan ditulis oleh Lee Woo-Jung, yang juga merupakan penulis naskah untuk seri televisi Reply 1997, Reply 1994, dan Reply 1988.⁴²

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴² "Hospital Playlist 2," Asianwiki, diakses 15 Februari, 2023, https://asianwiki.com/Hospital_Playlist_2.

Hospital Playlist Season 2 mengikuti kehidupan lima dokter di rumah sakit universitas yang sama. Drama ini menggambarkan kisah persahabatan mereka sekaligus mengungkapkan hubungan mereka dengan pasien mereka, keluarga, dan satu sama lain. Dalam season 2, para dokter ini berjuang dengan masalah baru yang muncul dan menemukan cara untuk mengatasi tantangan tersebut.

Drama ini menampilkan lima pemeran utama yang sama dari musim pertama, yaitu Jo Jung-Suk sebagai Lee Ik-Jun, Yoo Yeon-Seok sebagai Ahn Jeong-Won, Jung Kyung-Ho sebagai Kim Jun-Wan, Kim Dae-Myung sebagai Yang Seok-Hyung, dan Jeon Mi-Do sebagai Chae Song-Hwa. Para pemeran membawa karakter-karakter mereka yang kompleks ke layar dengan cara yang menarik, membuat penonton merasa terlibat dengan kehidupan mereka.

Hospital Playlist season 2 ditayangkan pada Juni 2021 di Korea Selatan dan mendapatkan banyak penggemar. Drama ini juga ditayangkan secara internasional melalui platform streaming Netflix, sehingga mendapat sambutan hangat dari penonton di seluruh dunia.

2. Sinopsis Drama Korea Hospital Playlist season 2

Drama Korea Hospital Playlist season 2 menceritakan kembali kisah kelima dokter spesialis yang telah bersahabat sejak masa kuliah di sekolah kedokteran yang sama. Mereka adalah Ahn Jeong-Won (diperankan oleh Yoo Yeon-Seok), Lee Ik-Jun (diperankan oleh Jo Jung-Suk), Kim Jun-Wan (diperankan oleh Jung Kyung-Ho), Yang

Seok-Hyung (diperankan oleh Kim Dae-Myung), dan Chae Song-Hwa (diperankan oleh Jeon Mi-Do).

Pada season 2 ini, para dokter spesialis tersebut masih berjuang menangani pasien di rumah sakit dan juga menangani masalah pribadi masing-masing. Ahn Jeong-Won terus berjuang dengan keputusannya untuk menjadi biarawan dan meninggalkan profesi sebagai dokter, sementara Lee Ik-Jun bertemu dengan mantan istrinya yang telah lama hilang. Kim Jun-Wan merasa tidak nyaman dengan hubungannya dengan pacarnya yang jauh di luar negeri, dan Yang Seok-Hyung belajar untuk berhubungan dengan keluarganya setelah kembali ke kampung halamannya.

Dalam cerita ini, para dokter juga dihadapkan dengan berbagai kasus medis yang rumit dan memerlukan kerja tim yang baik untuk menanganinya. Mereka harus memecahkan berbagai masalah kesehatan dan menghadapi tekanan dari atasan di rumah sakit, sambil tetap berusaha menjaga hubungan baik dengan pasien mereka.

Drama Korea Hospital Playlist season 2 menampilkan banyak kisah emosional dan juga humor yang menyegarkan, serta menunjukkan bagaimana kekuatan persahabatan dapat membantu mengatasi berbagai kesulitan dalam hidup.

3. Karakteristik Pemeran Korea Hospital Playlist Season 2

a. Cho Jung-Seok



Gambar 4.2

Cho Jung-Seok

Cho Jung-Seok berperan sebagai Lee Ik-Jun yang merupakan salah satu tokoh utama dalam drama Korea Hospital Playlist season 2. karakteristik tokoh Lee Ik-Jun adalah seorang dokter bedah yang bekerja di rumah sakit *Yulje*. Dia memiliki keahlian dalam melakukan operasi dan sering menjadi pemimpin di ruang operasi. Lee Ik-Jun dikenal sebagai orang yang humoris dan menyenangkan. Dia sering membuat rekan kerjanya tertawa dan menghilangkan ketegangan di antara mereka. Meskipun sering bersikap santai, Lee Ik-Jun sangat bertanggung jawab dalam pekerjaannya. Dia selalu memperhatikan keadaan pasiennya dan berusaha memberikan yang terbaik untuk mereka. Selain menjadi dokter, Lee Ik-Jun juga memiliki hobi bermain musik. Dia sering memainkan gitar dan bernyanyi bersama teman-temannya di band mereka. Lee Ik-Jun adalah orang yang mudah bergaul dan memiliki

banyak teman di antara rekan kerjanya di rumah sakit. Dia dekat dengan empat temannya yang juga merupakan dokter di *Yulje*. Karakteristik tokoh Lee Ik-Jun dalam drama *Hospital Playlist* mencerminkan kepribadian yang hangat dan menyenangkan, namun tetap bertanggung jawab dalam pekerjaannya sebagai dokter. Dia juga menunjukkan bahwa memiliki hobi dan persahabatan yang baik dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan.

b. Yoo Yeon-Seok



Gambar 4.3

Yoo Yeon-Seok

Yoo Yeon-Seok berperan sebagai Ahn Jeong-Won termasuk salah satu tokoh utama dalam Drama Korea *Hospital Playlist*. Ahn Jeong-Won adalah seorang dokter spesialis anak di rumah sakit *Yulje*. Dia memiliki keahlian dalam merawat pasien anak-anak dan sering memberikan perhatian khusus pada mereka.

Ahn Jeong-Won adalah seorang dokter yang sangat bertanggung jawab dalam pekerjaannya. Dia selalu memastikan bahwa pasien-

pasien yang ditanganinya mendapat perawatan yang terbaik. Ahn Jeong-Won adalah seorang pria yang taat beragama. Dia sering terlihat mengenakan jubah dan peci, serta melaksanakan shalat di waktu-waktu yang tepat. Ahn Jeong-Won berasal dari keluarga yang kaya raya dan memiliki banyak harta. Namun, dia tidak terlalu peduli dengan kekayaannya dan bahkan sering melakukan donasi untuk membantu orang lain. Selain menjadi dokter, Ahn Jeong-Won juga memiliki hobi bermain musik. Dia sering memainkan piano dan bergabung dengan teman-temannya di band mereka. Karakteristik tokoh Ahn Jeong-Won dalam Drama Hospital Playlist mencerminkan kepribadian yang bertanggung jawab dan memiliki hati yang baik terhadap pasiennya, serta taat beragama dan tidak terlalu mempermasalahkan kekayaannya. Dia juga menunjukkan bahwa memiliki hobi yang positif dan persahabatan yang baik dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan.

c. Jung Kyoung-Ho



Gambar 4.4

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jung Kyoung-Ho

Jung Kyoung-Ho berperan sebagai Kim Jun-Hwan salah satu tokoh utama dalam drama Korea Hospital Playlist. Kim Jun-Hwan merupakan seorang dokter bedah saraf yang sangat berdedikasi pada pekerjaannya. Ia selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pasien-pasiennya dan tidak ragu untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kim Jun-Hwan adalah sosok yang tegas dan jujur. Ia tidak pernah ragu untuk menyampaikan pendapatnya meskipun itu bisa membuat orang lain tersinggung. Namun, ia juga selalu berusaha untuk berbicara dengan cara yang sopan dan menghormati orang lain. Di balik sosok yang tegas dan jujur, Kim Jun-Hwan juga memiliki sisi yang sensitif. Ia sangat peduli dengan perasaan orang lain dan selalu berusaha untuk membantu mereka dalam masalah yang dihadapi. Kim Jun-Hwan adalah sosok yang suka menolong orang. Ia tidak hanya menolong pasien-pasiennya, tetapi juga teman-temannya di rumah sakit. Ia selalu siap membantu dan memberikan dukungan moral pada siapa pun yang membutuhkannya. Meskipun memiliki sisi sensitif dan suka menolong orang, Kim Jun-Hwan juga bisa bersikap dingin pada beberapa kesempatan. Ia memiliki masa lalu yang sulit dan terkadang membuatnya sulit untuk membuka diri pada orang lain.

d. Kim Dae-Myung



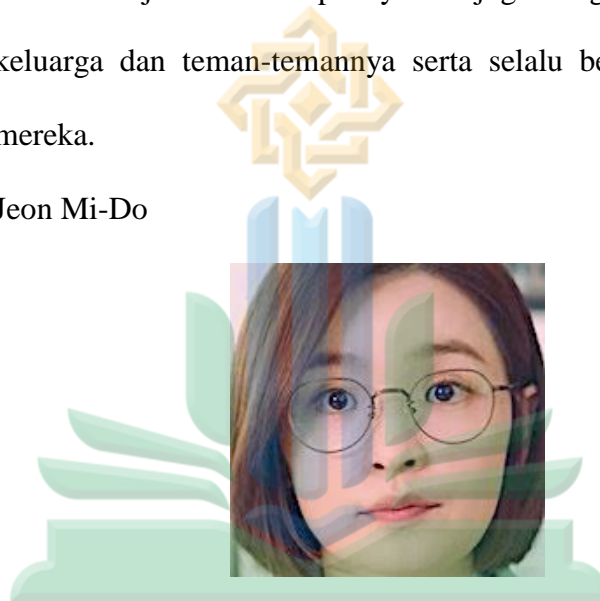
Gambar 4.5

Kim Dae-Myung

Kim Dae-Myung berperan sebagai Yang Seok-Hyung salah satu tokoh utama dalam drama Korea Hospital Playlist. Yang Seok-Hyung adalah orang yang sangat peduli terhadap pasien dan merasa iba pada mereka yang menderita. Hal ini terlihat ketika ia memperlakukan pasiennya dengan kasih sayang dan merasa kesulitan ketika pasien mengalami kesulitan. Yang Seok-Hyung memiliki sifat yang tegas dalam memutuskan sesuatu, ia juga berani menunjukkan pendiriannya sendiri. Ia sangat memegang prinsip dan tak segan mengutarakan pendapatnya. Ia selalu jujur dan tulus dalam segala hal. Hal ini terlihat dalam sikapnya yang selalu ingin membantu orang lain, bahkan ketika ia sendiri mengalami kesulitan. Meskipun ia berasal dari keluarga kaya, Yang Seok-Hyung sangat sederhana dalam segala hal. Ia tidak pernah mempertontonkan kekayaannya, bahkan ia merasa tidak nyaman ketika orang lain menunjukkan penghargaan terhadap

kekayaannya. Yang Seok-Hyung selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai dokter dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Ia juga sangat memperhatikan keluarga dan teman-temannya serta selalu berusaha membantu mereka.

e. Jeon Mi-Do



Gambar 4.6

Jeon Mi-Do

Jeon Mi-Do berperan sebagai Chae Song-Hwa salah satu tokoh utama di drama korea Hospital Playlist. Chae Song-Hwa memiliki kepribadian yang tenang dan tegas. Ia cenderung bertindak dengan cara yang tenang, tetapi ketika ia membuat keputusan, ia tegas dalam pendiriannya. Chae Song-Hwa adalah sosok yang bijak dan selalu memberikan nasihat yang tepat pada teman-temannya di sekitarnya. Sebagai seorang dokter, Chae Song-Hwa sangat kompeten dalam pekerjaannya dan memiliki keahlian yang luar biasa dalam mendiagnosis dan merawat pasien. Chae Song-Hwa selalu penuh kasih dan empati pada pasien dan

keluarga mereka. Ia berusaha untuk memahami situasi dan perasaan pasien, dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan. Meskipun Chae Song-Hwa memiliki kepribadian yang tenang dan konservatif, ia juga terbuka pada perubahan. Ia selalu belajar dan berkembang dalam pekerjaannya, dan siap untuk mencoba hal-hal baru. Sebagai seorang pemain piano yang terampil, Chae Song-Hwa sangat menyukai musik. Ia bahkan tergabung dalam band dengan teman-temannya di rumah sakit.

f. Shin Hyun-Bin



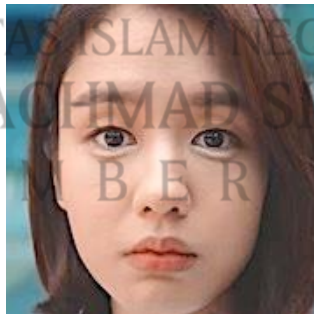
Gambar 4.7

Shin Hyun Bin

Shin Hyun-Bin berperan sebagai Jang Gyeo-Wool dalam drama Korea Hospital Playlist. Dia adalah seorang perawat yang bekerja di Rumah Sakit Yulje. Jang Gyeo-Wool sangat bertanggung jawab dalam pekerjaannya sebagai perawat. Dia selalu memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang terbaik. Jang Gyeo-Wool adalah seorang perawat yang rajin dan bekerja keras. Dia selalu berusaha memenuhi tugasnya dengan baik

dan tidak pernah mengeluh meskipun pekerjaannya sangat melelahkan. Meskipun pekerjaannya cukup melelahkan, Jang Gyeo-Wool selalu ceria dan positif. Dia memiliki sifat yang ramah dan selalu senyum kepada pasien dan rekan kerjanya. Jang Gyeo-Wool sangat teliti dalam melaksanakan tugasnya. Dia selalu memperhatikan setiap detail dan tidak pernah mengabaikan hal-hal kecil yang mungkin penting bagi pasien. Sebagai seorang perawat, Jang Gyeo-Wool harus memiliki sifat sabar dalam menghadapi pasien yang mungkin sulit atau rewel. Dia selalu bersikap sabar dan tidak pernah menunjukkan ketidaknyamanan atau kekesalan.

g. Ahn Eun-Jin



Gambar 4.8

Ahn Eun-Jin

Ahn Eun-Jin berperan sebagai Chu Min-Ha dalam Drama Korea Hospital Playlist. Chu Min-Ha sangat berdedikasi dalam pekerjaannya sebagai perawat. Dia selalu berusaha memberikan perawatan terbaik kepada pasien-pasiennya. Meskipun kadang-kadang kurang pengalaman, Chu Min-ha selalu tampil percaya diri

dalam bekerja. Dia berani mengambil inisiatif dan bertanggung jawab dalam menghadapi situasi-situasi yang sulit. Chu Min-ha memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja dan selalu berusaha memberikan kebahagiaan dan kenyamanan kepada pasien-pasien di rumah sakit. Chu Min-Ha memiliki sifat kompetitif dan selalu ingin menjadi yang terbaik dalam segala hal, termasuk dalam pekerjaannya sebagai perawat. Meskipun Chu Min-Ha kadang-kadang kurang pengalaman, namun dia memiliki kemampuan belajar dan cepat memahami situasi yang ada di sekitarnya. Dalam keseluruhan, karakteristik tokoh Chu Min-Ha menunjukkan sifat yang positif dan memperlihatkan bagaimana seorang perawat harus memiliki sikap yang baik dalam bekerja, yaitu berdedikasi, percaya diri, penuh semangat, kompetitif, dan cerdas.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data membahas data yang dikumpulkan dalam drama Korea Hospital Playlist season 2. Data yang dikumpulkan meliputi teks dan gambar yang terdapat dalam drama tersebut. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan pesan dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam drama Korea Hospital Playlist season 2. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan secara terperinci sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta cara

pengolahan data yang dilakukan. Dengan demikian, pembaca dapat memahami bagaimana data-data tersebut diinterpretasikan dan dianalisis dalam konteks nilai-nilai Islam pada drama Korea Hospital Playlist season 2.

Berikut *scene* yang berkaitan dengan penanda petanda, denotasi dan konotasi pada drama Korea Hospital Playlist season 2:

Tabel 4.1
Daftar scene dan kategori Nilai-Nilai Islam


No	Scene	Kategori
1	Scene tolong menolong, episode 1 menit ke 19:26	Akhlak
2	Scene tolong menolong, episode 4 menit ke 14:44	Akhlak
3	Scene kesabaran, episode 4 menit ke 44:24	Akhlak
4	Scene kesabaran, episode 11 menit ke 37:28	Akhlak
5	Scene kesabaran, episode 11 menit ke 55:24	Akhlak
6	Scene saling memaafkan, episode 6 menit ke 16:36	Akhlak
7	Scene saling menghargai episode 2 menit ke 73:27	Akhlak
8	Scene saling menghargai, episode 9 menit ke 78:40	Akhlak
9	Scene makan tergesa-gesa, episode 6 menit ke 26:51	Syari'at

10	<i>Scene</i> berprasangka buruk (<i>su'udzon</i>), episode 7 menit ke 16:48	Akhlak
11	<i>Scene</i> berprasangka baik (<i>husnudzon</i>), episode 7 menit ke 69:50	Akhlak
12	<i>Scene</i> bekerja sama, episode 11 menit ke 84:25	Akhlak
13	<i>Scene</i> hormat kepada orang tua (<i>birrul walidain</i>), episode 11 menit ke 44:35	Akhlak
14	<i>Scene</i> penerimaan takdir, episode 12 menit ke 86:58	Akidah
15	<i>Scene</i> mabuk-mabukan, episode 2 menit ke 39:06	Syari'at

1. *Scene* tolong menolong

- a. Episode 1 menit ke 19:26, Lee Ik-Jun membantu lansia yang membutuhkan pertolongan.

Tabel 4.2
Deskripsi *scene* tolong menolong episode 1 menit ke 19:26

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Singnified</i>)
 <p>Gambar 4.9 Lee Ik Jun memeriksa lansia yang membutuhkan pertolongan</p> <p>Dialog: Lee Ik Jun: “Pak, bukalah matamu. Pak? Apa yang sakit? Siapa namamu?”</p>	<p>Memperlihatkan Lee Ik-Jun yang menempelkan tangannya ke bagian dada dan mendekatkan telinganya ke mulut lansia. Lee Ik-Jun meminta lansia untuk membuka mata dan bertanya tentang apa yang sakit dan nama lansia. Lansia merespons dengan</p>

Lansia: "Kepalaku.."	menyebutkan bahwa kepalanya sakit.
<i>Tanda Denotatif (Denotatif Sign)</i>	
Lee Ik-Jun sebagai dokter sedang memeriksa seorang lansia yang pingsan.	
<i>Penanda Konotatif (Conotatif Signifier)</i>	<i>Petanda Konotatif (Conotatif Signified)</i>
Lee Ik-Jun sebagai dokter sedang memeriksa seorang lansia yang pingsan.	Pemeriksaan dokter terhadap lansia yang pingsan di tempat umum mencerminkan sistem pelayanan kesehatan publik yang. Keberadaan dokter di tempat umum dapat menunjukkan nilai-nilai kepedulian, saling membantu, solidaritas sosial dan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat.
<i>Tanda Konotatif (Conotatif Sign)</i>	
Pelayanan kesehatan publik serta pentingnya tolong menolong.	

Dalam adegan di mana Lee Ik-Jun, seorang dokter, sedang memeriksa seorang lansia yang pingsan, tanda denotatifnya adalah gambaran langsung dari situasi tersebut. Lee Ik-Jun sebagai dokter yang melakukan pemeriksaan adalah representasi langsung dari kegiatan medis yang sedang berlangsung, di mana seorang profesional kesehatan memberikan perhatian medis kepada pasien yang membutuhkan.

Di sisi lain, tanda konotatif yang muncul dari konteks ini melibatkan

aspek-aspek yang melampaui deskripsi langsung. Pelayanan kesehatan publik tercermin dari kehadiran dokter di tempat umum, menunjukkan bahwa perawatan kesehatan tidak hanya terbatas pada lingkungan klinis, tetapi juga dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Pentingnya tolong-menolong mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas sosial yang diwujudkan dalam upaya membantu sesama, terutama dalam situasi darurat kesehatan seperti pingsan di tempat umum.

Dengan demikian, adegan ini tidak hanya menggambarkan aktifitas medis dasar, tetapi juga membawa konotasi positif mengenai aksesibilitas pelayanan kesehatan, peran dokter dalam masyarakat, dan pentingnya membantu sesama

- b. Episode 4 menit ke 14:44, Chae Song Hwa membantu juniornya belajar yaitu Heo Seon Bin.

Tabel 4.3
Deskripsi Scene tolong menolong episode 4 menit ke 14:44

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Singnified</i>)
 <p>Gambar 4.10 Chae Song Hwa membantu Heo Seon Bin Belajar</p> <p>Dialog: Chae Song-Hwa: “Sudah kutuliskan</p>	<p>Chae Song-Hwa memberikan bimbingan atau tutor kepada Heo Seon-Bin dalam proses belajarnya. Chae Song-Hwa menggunakan surel sebagai sarana untuk mengirim referensi kepada Heo Seon-Bin.</p>

<p>beberapa poin penting. Tetapi coba kau tuliskan ulang bagian ini, lalu kirim kepadaku. Nanti kukirim punyaku lewat surel, dan jadikan itu referensimu.”</p> <p>Heo Seon-Bin: “Baik, aku paham. Terima kasih.”</p>	
<p>Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)</p>	
<p>Chae Song-Hwa membantu Heo Seon-Bin belajar. Surel digunakan sebagai sarana untuk mengirim referensi.</p>	
<p>Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)</p>	<p>Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)</p>
<p>Chae Song-Hwa membantu Heo Seon-Bin belajar. Surel digunakan sebagai sarana untuk mengirim referensi.</p>	<p>Kemungkinan Chae Song-Hwa tidak hanya memberikan bantuan akademis, tetapi mungkin juga memberikan dukungan emosional atau motivasi kepada Heo Seon-Bin. Ini bisa menciptakan konotasi hubungan baik atau mentor-mentee yang lebih dalam. Penggunaan surel dapat menunjukkan efisiensi dan kemajuan teknologi dalam komunikasi. Ini bisa mengkonotasikan kemudahan akses informasi dan komunikasi dalam pembelajaran modern.</p>

Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)
Chae Song Hwa membantu bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional dan akademis. Penggunaan surel sebagai sarana komunikasi menunjukkan kemajuan teknologi dan efisiensi dalam berbagi informasi.

Dalam analisis semiotika Roland Barthes terhadap adegan di mana Chae Song-Hwa membantu Heo Seon-Bin belajar, tanda-tanda yang muncul dapat dipahami melalui lensa denotatif dan konotatif. Secara denotatif, aksi Chae Song-Hwa membimbing Heo Seon Bin dalam belajar adalah tanda utama yang menunjukkan interaksi antar karakter. Penggunaan surel dan referensi sebagai media komunikasi dan pembelajaran juga menjadi tanda denotatif yang menggambarkan sarana yang digunakan dalam situasi ini. Namun, dalam dimensi konotatif, tindakan membantu tersebut dapat dikonotasikan sebagai lebih dari sekadar bantuan akademis, melibatkan aspek-emotif atau keterlibatan sosial yang dalam. Penggunaan surel, selain sebagai alat komunikasi, dapat menciptakan konotasi terkait dengan kemajuan teknologi dalam konteks.

2. Scene kesabaran

- a. Episode 4 menit ke 44:24, upaya Kim Jun Hwan untuk mendorong ibu Eun Ji bersabar dalam menghadapi situasi yang sulit ketika anaknya belum mendapatkan donor jantung.

Tabel 4.4

Deskripsi *scene* kesabaran episode 4 menit ke 44:24

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda(<i>Singnified</i>)
 <p>Gambar 4.11 Kim Jun Hwan memberikan semangat kepada ibu Eun Ji</p> <p>Dialog: Kim Jun Hwan: “Selama anda tidak menyerah, kami tak akan meyerah terlebih dahulu. Donor jantung pasti muncul dan Eun Ji pasti bisa dioperasi.” Bersabarlah dan jangan menyerah, ya? Ibu Eun Ji: “Dokter, terimakasih”</p>	<p>Pernyataan dukungan Kim Jun-Hwan kepada Ibu Eun Ji dalam menghadapi situasi sulit terkait dengan kesehatan Eun Ji. Meyakinkan solusi untuk masalah kesehatan Eun Ji akan muncul, yaitu melalui adanya donor jantung dan kemudian proses operasi. Lalu ibu Eun Ji kemudian menyampaikan terima kasih.</p>
<i>Tanda Denotatif (Denotatif Sign)</i>	
<p>Pernyataan bahwa dengan tidak menyerah, mereka yakin akan ada donor jantung dan Eun-Ji dapat dioperasi. Dan ungkapan terima kasih secara langsung dari Ibu Eun-Ji atas dukungan dan informasi yang diberikan oleh Kim Jun-Hwan.</p>	
<i>Penanda Konotatif (Conotatif Signifier)</i>	<i>Petanda Konotatif (Conotatif Signified)</i>
Pernyataan bahwa dengan ketekunan	“Selama anda tidak

<p>dan ketahanan (tidak menyerah), mereka yakin akan ada donor jantung dan Eun Ji dapat dioperasi. Dan ungkapan terima kasih secara langsung dari Ibu Eun Ji atas dukungan dan informasi yang diberikan oleh Kim Jun Hwan.</p>	<p>menyerah, kami tak akan meyerah terlebih dahulu.” Pernyataan tersebut mencakup semangat dan kekuatan untuk menghadapi tantangan. Ungkapan ini dapat membawa nuansa positif, menyoroti tekad dan keberanian dalam menghadapi situasi sulit. “Donor jantung pasti muncul dan Eun Ji pasti bisa dioperasi”, ungkapan ini menciptakan harapan dan optimisme. Petanda konotatifnya mencakup keyakinan bahwa ada solusi positif di masa depan, menambahkan nuansa optimisme terhadap situasi yang sulit. “Bersabarlah dan jangan menyerah, ya?” Pesan ini mengandung empati dan dukungan moral. Ini mencerminkan kepedulian dan dorongan untuk tetap kuat di tengah kesulitan. “Dokter, terimakasih”, ungkapan terima kasih dari Ibu Eun-Ji mengartikan rasa</p>
--	---

	syukur dan penghargaan terhadap upaya dokter. Hal ini dapat mencerminkan rasa haru.
Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)	
Kesabaran sebagai bentuk harapan dan kekuatan untuk mengatasi cobaan.	

Dalam percakapan antara Kim Jun-Hwan dan ibu Eun-Ji, terdapat beberapa lapisan makna yang dapat diuraikan. Pertama-tama, Kim Jun-Hwan secara eksplisit menyampaikan pesan kepada ibu Eun-Ji untuk tetap bersabar dan tidak menyerah dalam menunggu donor jantung. Pesan ini dapat dianggap sebagai tanda denotatif yang mengkomunikasikan makna langsung dari kalimat-kalimat Kim Jun-Hwan.

Namun, di balik kata-kata tersebut terdapat penanda konotatif yang memperkaya makna pesan tersebut. Kim Jun-Hwan menggunakan kata-kata seperti “Selama anda tidak menyerah” dan “Bersabarlah dan jangan menyerah,” yang membawa konotasi dukungan emosional dan semangat. Penanda konotatif ini menciptakan nuansa tambahan, menunjukkan tidak hanya perintah untuk bersabar, tetapi juga dorongan moral dan dukungan penuh keyakinan.

Petanda konotatif, pada gilirannya, merujuk pada upaya meyakinkan ibu Eun-Ji untuk tetap sabar menghadapi perjuangan dan ketidakpastian.


Dalam konteks ini, makna yang terkandung bukan hanya sebatas pesan untuk menunggu donor jantung, tetapi juga menciptakan kerangka

pemikiran positif yang menekankan pentingnya keberanian dan ketekunan dalam menghadapi situasi sulit.

Sementara itu, tanda konotatif menggambarkan kesabaran sebagai bentuk harapan dan kekuatan untuk mengatasi cobaan. Kesabaran di sini bukan sekadar menunggu tanpa tindakan, tetapi lebih pada sikap mental yang tangguh dan optimis dalam menghadapi tantangan yang sulit. Dengan demikian, melalui berbagai lapisan makna ini, percakapan tersebut tidak hanya menjadi pesan praktis tentang menunggu donor jantung tetapi juga sebuah dorongan emosional untuk tetap kuat dan optimis di tengah kesulitan.

- b. Episode 11 menit ke 37:28, upaya Yong Seok-Min memberikan masukan kepada juniornya Choi Seong-Yeong yang baru saja dimarahi oleh salah satu dokter senior.

Tabel 4.5
Deskripsi *scene* kesabaran episode 11 menit ke 37:28

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Singnified</i>)
 <p>Gambar 4.12 Choi Seong-Yeong menyatakan bahwa dia tidak akan mundur.</p>	<p>Choi Seong-Yeong sedang menghadapi situasi atau masalah yang sulit. Lalu Yong Seok-Min mencoba memberikan dukungan dan membagikan pengalaman pribadi, mencoba meyakinkan Choi Seong-Yeong untuk bertahan dan</p>


mendalam. Dalam konteks denotatif, penjelasan bahwa orang-orang sebelumnya juga mengalami hal serupa menunjukkan bahwa pengalaman Choi Seong-Yeong tidak unik dan bahwa orang lain juga telah menghadapi situasi serupa di masa lalu. Pernyataan selanjutnya, dengan tetap bertahan, masa sulit akan terlewati, memberikan nasihat praktis tentang pentingnya ketekunan dan ketahanan dalam mengatasi kesulitan.


Di sisi konotatif, ungkapan semangat juang dan sabar di dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan menggambarkan makna yang lebih mendalam. Ini bukan sekadar tentang bertahan fisik, tetapi juga tentang memiliki semangat yang kuat dan kesabaran dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan. Konotasi ini merangkul ide ketekunan, keberanian, dan ketahanan emosional, menciptakan citra seseorang yang tidak hanya mengatasi masalah secara fisik tetapi juga dengan sikap mental yang positif dan tangguh di dalamnya.

- c. Episode 11 menit ke 55:24, Chae Song-Hwa menjelaskan mengenai proses penyembuhan Du-Na kepada ibunya dan memberikan semangat dalam proses penyembuhannya..

Tabel 4.6
Deskripsi *scene* kesabaran episode 11 menit ke 55:24

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda(<i>Singnified</i>)
------------------------------	------------------------------

	<p>Du-Na mengalami masa sulit dan mungkin mengalami perkembangan yang lambat. Namun, Chae Song-Hwa menyatakan bahwa Du-Na sudah jauh lebih baik. Dia menyebutkan bahwa Du-Na akan bisa lancar berbicara lagi serta dapat menggunakan kaki dan tangannya setelah melewati masa sulit ini. Ibu Du-Na juga mengucapkan terima kasih, menunjukkan rasa terima kasihnya terhadap dukungan dan perawatan yang diberikan oleh dokter Chae Song-Hwa.</p>
<p>Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)</p>	
<p>Harapan dan semangat untuk pemulihan Du Na.</p>	
<p>Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)</p>	<p>Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)</p>
<p>Informasi medis tentang perkembangan lambat Du-Na dan harapan dan semangat untuk pemulihan Du-Na.</p>	<p>Kata “Lelah” dapat memiliki konotasi emosional, seperti kekhawatiran atau stres yang mungkin dirasakan oleh Ibu Du-Na selama proses pemulihan anaknya. Kata seperti “lambat” dapat</p>

	<p>menyiratkan perlunya kesabaran selama proses pemulihan. Ungkapan “pasti bisa” memiliki konotasi positif dan penuh keyakinan, menunjukkan harapan dan semangat dari dokter terhadap pemulihan Du Na. Ungkapan “lebih baik” tidak hanya merujuk pada kondisi fisik Du Na, tetapi juga dapat memiliki konotasi perasaan lega atau kebahagiaan dari dokter dan keluarga Du-Na.</p>
<p>Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)</p>	
<p>Kesabaran yang tercermin dalam ungkapan tentang perkembangan yang lambat, harapan positif terhadap pemulihan, dan perasaan lega terkait perbaikan yang sudah dicapai.</p>	


Dalam dialog tersebut, tanda denotatif tercermin melalui ungkapan mengenai harapan dan semangat untuk pemulihan Du-Na. Pernyataan tersebut secara konkret menggambarkan keyakinan bahwa kondisi kesehatan Du-Na akan membaik, dan semangat tersebut dapat dilihat sebagai dorongan positif untuk proses pemulihan. Di sisi lain, tanda konotatif muncul melalui penekanan pada kesabaran dalam menghadapi situasi yang sulit, seperti perkembangan yang lambat. Penggunaan kata-kata seperti “lambat” dapat menyiratkan perlunya kesabaran selama proses

pemulihan. Selain itu, harapan positif terhadap pemulihan dan perasaan lega terkait perbaikan mencerminkan dimensi emosional dan psikologis dari perjuangan melalui masa sulit tersebut. Keseluruhan, dialog ini tidak hanya menggambarkan situasi fisik Du-Na, tetapi juga menyelipkan elemen-emmen emosional dan psikologis yang memainkan peran penting dalam perjalanan pemulihan.

3. Scene saling memaafkan

- a. Episode 6 menit ke 16:36, Disaat Jang Gyeo-Wool meminta maaf atas kesalahan juniornya yaitu Yun-Bok dan membuat seorang pasien kesulitan bernafas, namun pasien tersebut memaafkannya serta berpesan agar Yun-Bok tidak dimarahi..

Tabel 4.7
Deskripsi scene saling memaafkan episode 6 menit ke 16:36

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Singnified</i>)
 <p data-bbox="523 1570 842 1592">Dia baru pertama kali melakukannya,</p> <p data-bbox="603 1615 778 1644">Gambar 4.14</p> <p data-bbox="427 1648 951 1720">Jang Gyeo-Wool dan Yun Bok meminta maaf kepada pasien</p> <p data-bbox="427 1760 523 1794">Dialog:</p> <p data-bbox="427 1816 927 1957">Jang Gyeo-Wool: “Kau pasti merasa tidak nyaman. Maaf. Dia baru pertama kali melakukannya. Jadi hanya ingat</p>	<p data-bbox="978 1332 1353 1585">Jang Gyeo-Wool meminta maaf karena ada kesalahan yang dilakukan oleh Yun-Bok yang baru pertama kali melakukan tugas tersebut. Lalu pasien merespons permintaan maaf Jang Gyeo-Wool dengan memberikan pemahaman dan kesantunan. Menyatakan bahwa anak pertamanya juga baru pertama kali bekerja,</p>

<p>memasukkan selang baru. Harusnya kulatih dengan baik. Maaf.”</p> <p>Pasien: “Tidak apa. Anak pertamaku juga baru pertama bekerja. Dia juga pasti banyak berbuat salah. Tidak apa-apa. Jadi jangan memarahinya.”</p> <p>Jang Gyeo-Wool: “Baik.”</p> <p>Yun-Bok: “Mohon maaf sebesar-besarnya.”</p>	<p>sehingga memahami bahwa kesalahan dapat terjadi. Meminta agar tidak marah kepada Yun-Bok melakukan kesalahan tersebut. Kemudian Yun-Bok meminta maaf dan menyampaikan permintaan maaf sebesar-besarnya.</p>
<p>Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)</p>	
<p>Ekspresi permintaan maaf oleh Jang Gyeo-Wool atas kesalahan Yun-Bok yang baru pertama kali melakukan tugas, diikuti oleh respons pemahaman dari Pasien dan permintaan maaf sebesar-besarnya dari Yun-Bok.</p>	
<p>Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)</p>	<p>Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)</p>
<p>Permintaan maaf oleh Jang Gyeo-Wool atas kesalahan Yun-Bok yang baru pertama kali melakukan tugas, diikuti oleh respons pemahaman dari Pasien dan permintaan maaf sebesar-besarnya dari Yun-Bok.</p>	<p>Tidak nyaman, kesalahan, permintaan maaf, kata-kata ini dapat mencakup suasana hati yang kurang menyenangkan, pemahaman terhadap situasi yang tidak ideal, dan ekspresi penyesalan atau tanggung jawab. “Anak pertamaku juga baru pertama kali bekerja”: Pernyataan ini mengandung makna bahwa situasi atau kesalahan yang</p>

 <p data-bbox="432 1167 1214 1346">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="975 360 1359 1330">terjadi adalah hal yang wajar dan bisa dimaklumi karena kekurangan pengalaman. “Jangan memarahinya” menunjukkan permintaan untuk tidak marah, dapat diartikan sebagai ungkapan pemahaman dan kebijaksanaan dari Pasien terhadap kesalahan yang terjadi. “Mohon maaf sebesar-besarnya” merupakan ungkapan permintaan maaf yang sangat besar dari Yun-Bok menunjukkan rasa penyesalan dan tekad untuk memperbaiki kesalahan.</p>
<p data-bbox="671 1352 1102 1384">Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)</p>	
<p data-bbox="424 1408 1359 1720">Kesalahan yang terjadi mungkin disebabkan oleh ketidakberpengalaman, dan ungkapan pemahaman dari Pasien serta permintaan maaf yang besar dari Yun-Bok menunjukkan suasana saling memaafkan. Kesalahan yang dilakukan dianggap sebagai bagian dari pembelajaran, dan sikap pemahaman serta permintaan maaf menciptakan ruang untuk menerima dan memberikan pengampunan.</p>	

Dalam dialog yang diberikan, tanda denotatif tercermin melalui

ekspresi konkret berupa permintaan maaf yang diajukan oleh Jang Gyeo-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wool terkait kesalahan yang dilakukan oleh Yun-Bok, yang baru pertama

kali melakukan tugas tersebut. Pasien kemudian memberikan respons yang bersifat langsung dengan menyatakan pemahaman terhadap situasi tersebut dan bahkan membandingkannya dengan pengalaman anak pertamanya yang juga baru pertama kali bekerja. Yun-Bok, sebagai pelaku kesalahan, memberikan permintaan maaf sebesar-besarnya sebagai ungkapan kesalahan dan rasa penyesalan.

Di sisi lain, tanda konotatif muncul melalui penafsiran makna yang lebih dalam dari situasi tersebut. Konotasi terkait dengan ketidakberpengalaman Yun-Bok dalam melakukan tugas menimbulkan pemahaman bahwa kesalahan yang terjadi mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman tersebut. Respons pemahaman dari Pasien dan permintaan maaf yang besar dari Yun-Bok tidak hanya mencerminkan permintaan maaf fisik, tetapi juga menciptakan suasana saling memaafkan. Konotasi ini menggambarkan bahwa kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran, dan sikap pemahaman serta permintaan maaf menciptakan ruang untuk memberikan dan menerima pengampunan. Dengan demikian, keseluruhan percakapan mencerminkan sikap penerimaan, belajar dari kesalahan, dan saling memaafkan di antara karakter-karakter yang terlibat.

4. Scene menghargai satu sama lain

a. Episode 2 menit ke 73:27, Kim Dae Myung menerima surat dari

mantan pasiennya yang gagal melahirkan anak. Surat tersebut

berisikan pesan tanda terimakasih atas jasanya.

Tabel 4.8
Deskripsi scene saling menghargai episode 2 menit ke 73:27

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda(<i>Singnified</i>)
<div data-bbox="427 521 943 786" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="603 801 774 835">Gambar 4.15</p> <p data-bbox="448 840 928 913">Kim Dae Myung membaca surat dari mantan pasiennya</p> <p data-bbox="424 949 957 1980">Isi surat yang ditulis seorang pasien kepada Yang Seok-Hyung: “Dokter Yang, ini aku Kim Su-Jeong. tadinya aku ingin menemuimu sebelum pulang. tetapi kau sedang mengoperasi. jadi aku menulis surat. dokter, aku menangis habis-habisan setelah membaca pesanmu semalam. padahal aku ingin pulang dengan senyum, tetapi akhirnya aku dan suami menangis karenamu. dokter Yang, tak perlu merasa bersalah. berkat dirimu, selama sebulan ini aku bisa mendengar detak jantung bayi dan merasakan gerakannya untuk pertama kali. dokter pasti tidak tahu betapa berharganya waktu singkat beberapa pekan ini bagiku dan suamiku. dokter Yang, bila suatu saat kami diberkati malaikat kecil lagi, aku ingin dokter</p>	<p data-bbox="976 521 1353 1659">Surat dari Kim Su-Jeong kepada Dokter Yang Seok-Hyung. Pasien menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas peran dokter dalam merawatnya selama sebulan, terutama dalam memberikan pengalaman mendengar detak jantung bayi dan merasakan gerakannya. Keterbacaan emosi pasien, yang diungkapkan melalui tangis haru setelah membaca pesan dokter. Pasien juga mengekspresikan harapan untuk melanjutkan konsultasi dengan dokter jika suatu saat mereka menginginkan kehadiran malaikat kecil lagi.</p>

	<p>pengertian, dukungan, dan kehangatan antara pasien dan dokter. Seluruh surat menciptakan nuansa hubungan yang lebih dari sekadar profesional, mencerminkan hubungan emosional dan personal yang erat antara pasien dan dokter, yang melampaui aspek medis semata.</p>
<p>Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)</p>	
<p>Hubungan emosional dan dukungan yang mendalam antara pasien dan dokter.</p>	

Surat yang ditulis oleh pasien Kim Su-Jeong kepada Dokter Yang Seok-Hyung memiliki tanda denotatif yang mencerminkan perasaan terima kasih dan kebahagiaan pasien atas peran dokter dalam perawatan kesehatan. Pasien mengungkapkan rasa syukurnya terhadap dokter yang telah memberikan perawatan kesehatan, mengindikasikan keberhasilan dan kepuasan atas proses perawatan medis yang diberikan oleh Dokter Yang Seok-Hyung.


Di sisi lain, terdapat tanda konotatif yang mencerminkan hubungan emosional dan dukungan yang mendalam antara pasien dan dokter. Ungkapan seperti “menangis habis-habisan” dan “menjaga kami lagi”

menciptakan nuansa emosional yang melibatkan lebih dari aspek medis

semata. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara pasien dan dokter tidak hanya terbatas pada hubungan profesional, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan personal yang erat. Keseluruhan, tanda konotatif ini menggambarkan hubungan yang lebih dalam dan saling mendukung antara pasien dan dokter, melebihi batas peran medis.

- b. Episode 9 menit ke 78:40, Ahn Jeong-Won menjelaskan kepada seorang ibu dan suaminya ketika berterimakasih kepadanya, bahwasanya para perawat lah yang lebih berjasa atas kesembuhan bayinya.

Tabel 4.9
Deskripsi *scene* saling menghargai episode 9 menit ke 78:40

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Singnified</i>)
 <p>Gambar 4.16 Dokter Ahn Jeong Won bertemu wali pasien</p> <p>Dialog:</p> <p>Ibu Wali: “anakku sehat berkat dokter Ahn.”</p> <p>Ahn Jeong-Won: “sebenarnya yang kulakukan hanya satu kali operasi dan menengok 5 menit 1-2 kali dalam sehari. Sedangkan para perawat di Unit</p>	<p>Ketika seorang ibu dan suaminya yang berterimakasih atas jasa Ahn Jeong-Won sebagai dokter anak, bahwasanya bayinya yang sedari lahir belum bisa diperbolehkan pulang sejak lahir sudah sehat dan diperbolehkan pulang. Namun setelah itu Ahn Jeong-Won menjelaskan bahwa rasa terimakasih lebih pantas diberikan kepada perawat yang lebih intens dalam merawat para bayi.</p>

<p>Perawatan Neonatus yang lebih sering merawatnya selama sisa waktu 23 jam 55 menit. Anak anda bisa pulih berkat para perawat yang secara intens merawatnya. Kurasa ucapan terimaa kasih itu lebih tepat diberikan kepada mereka.”</p>	
<p>Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)</p>	
<p>Pernyataan orang tua bahwa kesehatan anak tersebut merupakan hasil dari peran langsung Dokter Ahn Jeong-Won dalam proses perawatan. Serta respon Ahn Jeong-Won bahwa perawat-perawat memiliki peran yang sangat signifikan dalam merawat pasien.</p>	
<p>Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)</p>	<p>Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)</p>
<p>Upaya terimakasih orang tua berkat bayinya yang sehat dan diperbolehkan pulang, serta respon Ahn Jeong-Won.</p>	<p>Ungkapan “rasa terimakasih lebih pantas diberikan kepada perawat yang lebih intens dalam merawat para bayi” petunjuk bahwa perawat memiliki peran yang sangat signifikan dan intensif dalam perawatan bayi, memberikan makna bahwa perawat berperan besar dalam kesembuhan bayi.</p>
<p>Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)</p>	
<p>Peran dokter diutamakan atau dianggap lebih signifikan dalam kesembuhan anak, dengan potensi bahwa peran perawat mungkin kurang diakui atau terlihat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan</p>	

pengakuan yang setara terhadap peran dan kontribusi perawat. Ini menyoroti kebutuhan untuk menghormati dan memberikan penghargaan kepada semua individu yang memberikan kontribusi penting dalam perawatan pasien, bahkan jika peran mereka terlihat lebih kecil.


Dalam pernyataan tersebut, tanda denotatif muncul ketika orang tua menyatakan bahwa kesehatan anak mereka hasil dari peran langsung Dokter Ahn Jeong-Won dalam proses perawatan. Ahn Jeong-Won memberikan respons yang menekankan bahwa perawat-perawat juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam merawat pasien, menyiratkan bahwa tim perawatan berkontribusi secara kolektif terhadap pemulihan pasien.

Di sisi lain, terdapat tanda konotatif yang dapat diidentifikasi ketika dinyatakan bahwa peran dokter mungkin diutamakan atau dianggap lebih signifikan dalam kesembuhan anak, dengan potensi bahwa peran perawat mungkin kurang diakui atau terlihat. Ini mencerminkan adanya dinamika atau persepsi yang mungkin tidak selalu sejalan antara peran dokter dan perawat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengakuan yang setara terhadap peran dan kontribusi perawat, dengan penekanan pada kebutuhan menghormati dan memberikan penghargaan kepada semua individu yang memberikan kontribusi penting dalam perawatan pasien, bahkan jika peran mereka terlihat lebih kecil secara langsung.

5. Scene Makan tergesa-gesa

- a. Episode 6 menit ke 26:51, Lee Ik Jun mengingatkan kedua temannya untuk makan secara perlahan dan tidak tergesa-gesa.

Tabel 4.10
Deskripsi *scene* makan tergesa-gesa episode 6 menit ke 26:51

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda(<i>Singnified</i>)
 <p data-bbox="464 808 914 913">Gambar 4.17 Lee Ik Jun makan bersama dengan kedua temannya</p> <p data-bbox="427 958 954 1099">Dialog: Lee Ik-Jun: “Aku mohon, makanlah perlahan.”</p>	<p data-bbox="979 521 1353 723">Lee Ik-Jun tampak sedang memohon kepada kedua temannya untuk makan dengan perlahan.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	
Lee Ik-Jun secara sopan memohon kepada kedua temannya agar makan dengan perlahan.	
Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)
Lee Ik-Jun secara sopan memohon kepada kedua temannya agar makan dengan perlahan.	Pernyataan “Aku mohon, makanlah perlahan” dari Lee Ik-Jun bisa mencerminkan nilai-nilai tertentu terkait cara seseorang bersikap saat makan. Etika makan dalam pernyataan ini mungkin mencakup penghargaan terhadap momen makan sebagai waktu yang perlu dinikmati dengan tenang dan

	penuh kesadaran, serta kesopanan dalam perilaku makan.
Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)	
Nilai-nilai etika makan yang melibatkan penghargaan terhadap momen makan sebagai pengalaman yang perlu dinikmati dengan tenang, penuh kesadaran, dan dihiasi oleh sikap kesopanan dalam perilaku makan.	

Dalam tanda denotatifnya, kutipan “Lee Ik-Jun secara sopan memohon kepada kedua temannya agar makan dengan perlahan” menunjukkan adegan konkret di mana Lee Ik-Jun dengan sopan meminta kedua temannya untuk makan dengan lambat. Pernyataan tersebut bersifat literal dan menyampaikan instruksi langsung.


Sementara itu, dalam tanda konotatifnya, ungkapan mengenai “nilai-nilai etika makan yang melibatkan penghargaan terhadap momen makan sebagai pengalaman yang perlu dinikmati dengan tenang, penuh kesadaran, dan dihiasi oleh sikap kesopanan dalam perilaku makan” menggambarkan dimensi lebih dalam dari pesan tersebut. Konotasi ini mencakup aspek emosional dan budaya terkait etika makan, menekankan pentingnya memberikan nilai pada momen makan sebagai suatu pengalaman yang bersifat lebih dari sekadar kebutuhan fisik. Ini mencerminkan sikap penuh kesadaran terhadap proses makan, menghormati momen tersebut sebagai waktu yang layak dihargai dengan sikap santun dan kesopanan.

digilib.uinkhas.ac.id **6. Scene berprasangka buruk (*su'udzon*)** has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Episode 7 menit ke 16:48, Saat rekan kerja Lee Ik Jun mulai

berbicara tentang security rumah sakit yang sering kali dianggap menyeramkan, Lee Ik Jun dengan lembut merespons, “Dia tidak seseram itu.” Dengan kata-kata singkat tersebut, Lee Ik Jun mencoba menggugah pandangan rekan kerjanya yang mungkin telah dibayangi oleh prasangka dan stereotip.

Tabel 4.11
Deskripsi scene berprasangka buruk episode 7 menit ke 16:48

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda(<i>Singnified</i>)
 <p>Gambar 4.18 Choi Seong-Yeong membicarakan keburukan seorang security kepada rekannya</p> <p>Dialog: Choi Seong-Yeong: “Dia petugas keamanan yang paling menakutkan. Dia sangat menakutkan” Lee Ik Jun: “Dia tidak seseram itu.”</p>	<p>Choi Seong-Yeong menggambarkan petugas keamanan sebagai sosok yang sangat menakutkan. Lee Ik-Jun menanggapi pernyataan Choi Seong-Yeong dengan mengurangi tingkat ketakutan atau ancaman yang diakui oleh Choi Seong-Yeong.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	
Choi Seong-Yeong menyatakan bahwa petugas keamanan tersebut sangat menakutkan. Lee Ik Jun merespons pernyataan Choi Seong-Yeong dengan menyatakan bahwa petugas keamanan tersebut tidak seseram yang diakui oleh Choi Seong-Yeong.	
Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)

<p>Asumsi atau interpretasi subjektif Choi Seong-Yeong tentang kejadian atau perilaku security.</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>“Dia petugas keamanan yang paling menakutkan. Dia sangat menakutkan.” Konotasinya mungkin mencakup rasa takut, kecemasan, atau ketegangan yang dirasakan Choi Seong-Yeong terhadap petugas keamanan tersebut. Kata-kata seperti nada skeptis mencerminkan sikap ragu atau keraguan Lee Ik Jun terhadap pernyataan Choi Seong-Yeong. Nada ini menambahkan unsur konotatif yang menyiratkan bahwa Lee Ik-Jun tidak sepenuhnya mempercayai atau menerima keterangan tersebut.</p>
<p>Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)</p>	
<p>Sementara Choi Seong-Yeong menyatakan bahwa petugas keamanan tersebut sangat menakutkan, Lee Ik Jun merespons dengan meragukan tingkat ketakutan tersebut. Pernyataan Lee Ik-Jun dapat menunjukkan adanya unsur buruk sangka terhadap deskripsi yang diberikan oleh Choi Seong-Yeong.</p>	

Dalam dialog antara Choi Seong-Yeong dan Lee Ik Jun, tanda

denotatif dan konotatif menciptakan dinamika yang menarik terkait persepsi

terhadap seorang petugas keamanan. Choi Seong-Yeong secara tegas menyatakan bahwa petugas keamanan tersebut sangat menakutkan, memberikan gambaran secara harfiah tentang ketakutan atau intimidasi yang mungkin ia rasakan. Ini adalah tanda denotatif yang menggambarkan pandangan langsung Choi Seong-Yeong terhadap petugas keamanan.

Namun, respons Lee Ik Jun terhadap pernyataan Choi Seong-Yeong membawa unsur-unsur konotatif yang lebih kompleks. Dengan menyatakan bahwa petugas keamanan tersebut "tidak seseram itu" dan meragukan tingkat ketakutan yang diungkapkan oleh Choi Seong-Yeong, Lee Ik Jun menciptakan nuansa emosional yang melibatkan unsur buruk sangka yang menandakan konotasi bahwa Lee Ik-Jun tidak sepenuhnya percaya pada keterangan Choi Seong-Yeong dan mungkin melihatnya sebagai cerita yang dilebih-lebihkan atau tidak dapat dipercaya.

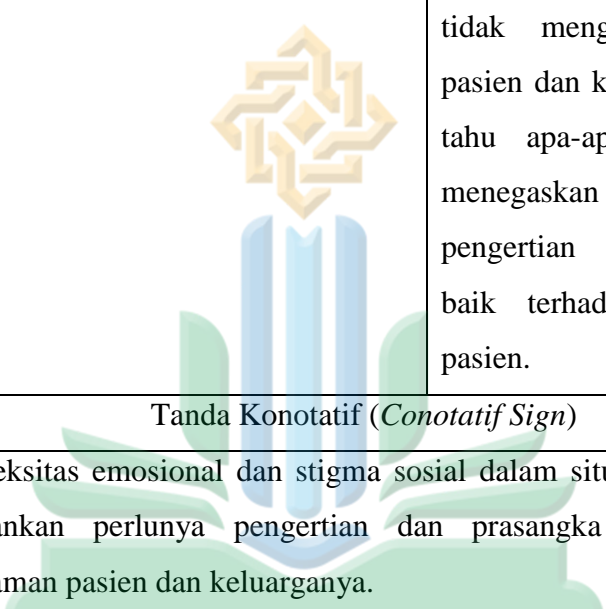
7. Scene Berprasangka Baik (*Husnudzon*)

- a. Episode 7 menit ke 69:50, Yun-Bok menyatakan ketidaksukaannya terhadap perilaku seorang wali pasien. Namun, Lee Ik Jun mencoba mengubah pandangan Yun-Bok dengan menjelaskan bahwa Yun Bok seharusnya memakluminya.

Tabel 4.12
Deskripsi scene berprasangka baik episode 7 menit ke 69:50

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Singnified</i>)
<div data-bbox="427 521 938 790" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="596 808 767 842">Gambar 4.19</p> <p data-bbox="427 853 938 927">Lee Ik Jun sedang duduk Bersama Yun Bok dan Jang Gyeo Wool</p> <p data-bbox="427 992 523 1025">Dialog:</p> <p data-bbox="427 1048 938 1249">Yun-Bok: “Namun aku tetap tidak suka orang itu. Diat tidak mengerti perasaan kita terhadap situasinya. Kurasa dia tidak dapat diaj berkomunikasi.”</p> <p data-bbox="427 1272 938 1473">Lee Ik-Jun: “Yun Bok, ini rumah sakit ketiga yang mereka kunjungi. Itu artinya mereka sudah tidak punya pilihan lain.”</p> <p data-bbox="427 1496 635 1529">Yun-Bok: “ya”.</p> <p data-bbox="427 1552 938 1854">Lee Ik-Jun: “Ini mungkin hal biasa bagi kita, namun bagi mereka ini masalah serius dan momen dramatis dalam kehidupannya. Kita bertemu mereka disaat seperti itu. Selain itu, dia pasti tahu pandangan orang tentang dirinya. Namun, itu mungkin tak penting sama sekali baginya. Ini menyangkut hidup</p>	<p data-bbox="963 528 1356 1055">Lee Ik-Jun sedang duduk bersama Yun-Bok dan Jang Gyeo-Wool. Yun-Bok bercerita bahwa dia tidak senang atas perilaku dari salah satu wali pasien, Kemudia Lee Ik Jun memberikan penjelasan kepada Yun-Bok perihal situasi wali pasien tersebut.</p>

<p>dan mati bagi anggota keluarganya. Dengar, Yun Bok. Jangan pernah beranggapan bahwa pasien dan keluarganya tak tahu apa-apa. Kita juga pasti tidak jauh berbeda bila ada di posisi mereka. Jadi maklumilah. Kita harus berusaha memakluminya. Mengerti?”</p>	
<p>Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)</p>	
<p>Ungkapan ketidaksukaan Yun-Bok terhadap perilaku seorang wali pasien serta penjelasan Lee Ik-Jun pada Yun Bok agar memaklumi perilaku wali pasien, dengan merujuk pada kondisi dari keluarga wali pasien yang sedang tidak baik.</p>	
<p>Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)</p>	<p>Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)</p>
<p>Ungkapan ketidaksukaan Yun-Bok terhadap perilaku seorang wali pasien serta penjelasan Lee Ik-Jun pada Yun Bok agar memaklumi perilaku wali pasien, dengan merujuk pada kondisi dari keluarga wali pasien yang sedang tidak baik.</p>	<p>Dialog antara Yun-Bok dan Lee Ik-Jun mencerminkan nuansa emosional yang mendalam dan memberikan petanda konotatif tentang kompleksitas situasi medis serta kebutuhan akan empati. Lee Ik-Jun menyoroti stigma sosial yang mungkin dihadapi pasien, menekankan bahwa pandangan orang terhadap mereka mungkin tidak relevan dengan prioritas utama pasien, yaitu hidup dan</p>

	<p>mati bagi anggota keluarganya. Dengan mengajak Yun-Bok untuk tidak menganggap bahwa pasien dan keluarganya tidak tahu apa-apa, Lee Ik-Jun menegaskan pentingnya pengertian dan prasangka baik terhadap pengalaman pasien.</p>
<p>Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)</p>	
<p>Kompleksitas emosional dan stigma sosial dalam situasi medis, serta menekankan perlunya pengertian dan prasangka baik terhadap pengalaman pasien dan keluarganya.</p>	

Dalam dialog antara Yun-Bok dan Lee Ik-Jun, tanda denotatif muncul saat Yun-Bok menyatakan ketidaksukaannya terhadap perilaku seorang wali pasien. Lee Ik-Jun kemudian memberikan penjelasan kepada Yun-Bok untuk memaklumi perilaku wali pasien tersebut dengan merujuk pada kondisi keluarga wali pasien yang sedang tidak baik. Denotasi ini secara langsung menyampaikan ketidaknyamanan Yun-Bok terhadap tingkah laku wali pasien dan memberikan penjelasan tentang situasi yang mungkin sedang dialami oleh keluarga tersebut.

Di sisi lain, tanda konotatif dalam dialog tersebut mencakup kompleksitas emosional dan stigma sosial yang mungkin mewarnai situasi medis. Dialog menggambarkan bahwa pandangan masyarakat terhadap


pasien dan keluarganya bisa dipenuhi dengan prasangka atau stigma tertentu. Lee Ik-Jun menyoroti bahwa pandangan orang terhadap pasien mungkin tidak relevan dengan prioritas utama pasien, yaitu kehidupan dan kematian bagi anggota keluarganya. Ini menciptakan konotasi tentang perlunya pemahaman, empati, dan sikap tanpa prasangka terhadap pengalaman yang sulit bagi pasien dan keluarganya dalam konteks situasi kesehatan yang serius.

8. Scene bekerja sama


- a. Episode 11 menit ke 84:25, Chae Song-Hwa berterimakasih dan memuji rekan kerjanya setelah melakukan operasi dengan lancar.

Tabel 4.13

Deskripsi scene bekerja sama episode 11 menit ke 84:25

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Singnified</i>)
 <p>Gambar 4.20 Chae Song Hwa berterimakasih kepada para rekannya</p> <p>Dialog: Chae Song-Hwa: “berkatmu, operasi hari ini selesai lebih cepat satu jam. operasiku pun jadi lebih mudah. sebab pendarahan sedikit dan tumor tampak</p>	<p>Chae Song-Hwa berterimakasih dan memuji rekan kerjanya karena kegiatan operasi berjalan lancar serta dapat mempersingkat proses operasi karena jasa para rekan kerjanya yang begitu baik.</p>

<p>lebih jelas berkat bukaanmu. terimakasih juga semuanya. terim kasih juga seong yeong, kudengar semalam kau begadang karena pasien darurat, tetapi kau bertahan dan tak mengantuk. selesaikan operasi dan istirahatlah.”</p> <p>Rekan-rekan: “baik, terimakasih.”</p>	
<p>Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)</p>	
<p>Pujian dan terimakasih Chae Song-Hwa terhadap kerja sama rekannya.</p>	
<p>Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)</p>	<p>Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)</p>
<p>Pesan langsung yang disampaikan oleh Chae Song-Hwa kepada rekannya. Dia berterima kasih kepada mereka karena operasi berjalan lebih cepat dan lebih mudah berkat kerja sama mereka. Chae Song-Hwa juga menyebutkan bahwa operasinya lebih mudah karena pendarahan sedikit dan tumor tampak lebih jelas berkat bantuan orang lain, seperti Seong Yeong, yang telah bekerja keras.</p>	<p>Rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang tinggi terhadap kontribusi setiap anggota tim medis. Menciptakan gambaran bahwa kerja sama dan kontribusi individu sangat dihargai dan dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan operasi. Ungkapan “berkatmu” dan “terimakasih juga semuanya” mengartikan rasa terima kasih dan penghargaan terhadap kerja sama tim medis. Maksud kata “mudah” dan “cepat” adalah bahwa kerja sama yang baik membuat proses operasi lebih efisien.</p>

	<p>Chae Song-Hwa menyebutkan bahwa “tumor tampak lebih jelas” menjelaskan bahwa bantuan dari orang lain dalam mengatasi masalah medis yang kompleks membuat situasi lebih terkendali.</p>
<p>Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)</p>	
<p>Ketika semua orang bekerja bersama, hasil yang lebih baik dapat dicapai.</p>	

Dalam ungkapan terimakasih dan pujian Chae Song-Hwa terhadap rekan kerjanya, terdapat tanda denotatif yang menggambarkan ekspresi langsung dari rasa terima kasih dan penghargaannya terhadap kerja sama tim medis dalam menjalankan suatu operasi. Chae Song-Hwa secara jelas menyatakan bahwa operasi berjalan lancar dan dapat dipersingkat prosesnya berkat kontribusi baik dari setiap anggota tim.

Namun, di balik tanda denotatif tersebut terdapat penanda konotatif yang mengandung makna lebih dalam. Chae Song-Hwa mengkomunikasikan pesan langsung kepada rekan-rekannya, mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang tinggi terhadap kontribusi masing-masing individu dalam tim medis.

Ungkapan “berkatmu” dan “terimakasih juga semuanya” menunjukkan bahwa kerja sama dan kontribusi setiap anggota tim dianggap sebagai faktor

kunci dalam keberhasilan operasi.


Pada tingkat konotatif, Chae Song-Hwa menggunakan kata-kata seperti “mudah” dan “cepat” untuk menyiratkan bahwa kerja sama yang baik antar tim medis membuat proses operasi menjadi lebih efisien. Dia juga mencatat bahwa pendarahan sedikit dan tumor tampak lebih jelas berkat bantuan orang lain, menegaskan bahwa kontribusi individu dalam menangani masalah medis kompleks memberikan dampak positif terhadap keseluruhan situasi.

Dengan demikian, tanda konotatif yang tersemat dalam ungkapan Chae Song-Hwa menggambarkan pesan mendalam tentang penghargaan terhadap kerja sama tim medis dan keyakinan bahwa ketika semua orang bekerja bersama, hasil yang lebih baik dapat dicapai dalam dunia medis, seperti yang tercermin dalam keberhasilan operasi yang dijelaskan oleh Chae Song-Hwa.

9. Scene Hormat Kepada Orang Tua (*Birrul Walidain*)

- a. Episode 11 menit ke 44.35, Ahn Jeong-Won membantu ibunya melipat pakaiannya.

Tabel 4.14
Deskripsi scene hormat kepada orang tua episode 11 menit ke 44:35

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda(<i>Singnified</i>)
 <p data-bbox="603 808 770 842">Gambar 4.21</p> <p data-bbox="459 864 922 936">Ahn Jeong-Won membantu melipat pakaian di rumah ibunya</p> <p data-bbox="427 976 954 1077">Ahn Jeong-Won sedang duduk dengan ibunya serta membantu melipat pakaian ibunya.</p>	<p data-bbox="981 528 1353 674">Aktivitas Ahn Jeong-Won yang duduk di lantai melipat pakaian disamping ibunya.</p>
<p data-bbox="675 1088 1102 1122">Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)</p>	
<p data-bbox="427 1144 1153 1178">Ahn Jeong-Won yang membantu ibunya melipat pakaian.</p>	
<p data-bbox="435 1200 954 1234">Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)</p>	<p data-bbox="1042 1200 1305 1290">Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)</p>
<p data-bbox="427 1312 954 1402">Ahn Jeong-Won yang membantu ibunya melipat pakaian.</p>	<p data-bbox="981 1312 1353 1939">Tindakan membantu melipat pakaian bisa diartikan sebagai ekspresi kasih sayang, perhatian, dan penghargaan terhadap ibunya. Kebersamaan di lantai ruang tamu menunjukkan keakraban dan kedekatan emosional antara Ahn Jeong-Won dan ibunya. Hal ini bisa dianggap sebagai simbol dari</p>

	keharmonisan hubungan keluarga.
Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)	
Rasa hormat dan kasih sayang seorang anak terhadap orang tua.	

Petanda yang tergambar dari aktivitas Ahn Jeong-Won yang duduk di lantai melipat pakaian disamping ibunya adalah dukungan yang kuat terhadap orang tua. Secara denotatif, tindakan tersebut adalah bentuk konkret dari kasih sayang anak terhadap ibunya. Ahn Jeong-Won tidak hanya membantu melipat pakaian ibunya di lantai ruang tamu, tetapi juga menunjukkan rasa hormat yang mendalam. Denotatif sign yang muncul adalah kegiatan fisik melipat pakaian.

Namun, jika kita melihat penanda konotatif, tindakan tersebut menjadi lebih kaya makna. Melipat pakaian bukan hanya sebuah tugas rutin, melainkan simbol dari ekspresi kasih sayang, perhatian, dan penghargaan terhadap ibunya. Kebersamaan di lantai ruang tamu menciptakan atmosfer keakraban dan kedekatan emosional antara Ahn Jeong-Won dan ibunya. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari seperti ini, Ahn Jeong-Won memperlihatkan bahwa ia menghargai setiap momen bersama keluarganya.


Petanda konotatif ini juga mencerminkan keharmonisan hubungan keluarga. Tindakan membantu melipat pakaian menjadi simbol dari solidaritas dan saling ketergantungan di dalam keluarga. Dengan duduk bersama di lantai ruang tamu, Ahn Jeong-Won menggambarkan bahwa


kebersamaan bukan hanya sekadar fisik, tetapi juga mengandung nilai-nilai emosional yang mendalam. Keseluruhan adegan ini dapat diartikan sebagai tanda konotatif dari rasa hormat seorang anak terhadap orang tua, yang melampaui tindakan fisik sederhana dan menciptakan fondasi bagi hubungan keluarga yang kuat.

10. Scene Penerimaan Takdir

- a. Episode 12 menit ke 86.58, ketika Chae Song-Hwa memberikan penjelasan kepada wali pasien bahwasanya nyawa pasien mungkin sudah tidak dapat bertahan hari ini.

Tabel 4.15
Deskripsi *scene* penerimaan takdir episode 12 menit ke 86:58

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
 <p>Gambar 4.22 Chae Song-Hwa bertemu dengan wali pasien</p> <p>Dialog: Chae Song-Hwa: “Karena tekanan darah pasien turun sehingga kondisinya menurun drastis, tetapi pasien mungkin tidak bisa bertahan hari ini.”</p>	<p>Chae Song-Hwa menjelaskan kondisi kesehatan pasien yang tekanan darahnya menurun sehingga kondisinya menurun drastis dan kemungkinan tidak dapat bertahan bertahan hidup.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	
Pernyataan dokter mengenai kondisi medis pasien.	

Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)
Pernyataan informasi medis Chae Song-Hwa kepada wali pasien. 	Penurunan drastis dalam kondisi pasien menciptakan suasana dramatis dan serius, menunjukkan bahwa situasi ini sangat sulit untuk diubah. Kemungkinan pasien tidak bisa bertahan hari itu memberikan nuansa kesedihan, keputusasaan, dan penerimaan akan takdir.
Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)	
Manusia tidak memiliki kendali penuh atas nasib mereka, dan kematian adalah keputusan akhir yang ada di tangan tuhan. Meskipun dokter memberikan penjelasan medis, akhirnya, kehidupan dan kematian adalah urusan takdir, dan manusia harus menerima takdirnya.	

Dalam penjelasan Chae Song-Hwa mengenai kondisi kesehatan pasien, terungkap bahwa tekanan darahnya mengalami penurunan drastis yang dapat mengakibatkan kondisinya memburuk secara signifikan, bahkan hingga tidak mampu bertahan hidup. Pernyataan ini mencerminkan tanda denotatif, yaitu informasi medis spesifik tentang kondisi pasien. Namun, di balik informasi medis tersebut, terdapat penanda konotatif yang merujuk pada komunikasi Chae Song-Hwa kepada wali pasien.

Petanda konotatif ini menciptakan suasana dramatis dan serius, memberikan nuansa kesedihan, keputusasaan, dan penerimaan akan takdir.


Penurunan drastis dalam kondisi pasien menjadi petanda konotatif yang menunjukkan kesulitan yang besar untuk mengubah situasi tersebut. Keterangan bahwa kemungkinan pasien tidak dapat bertahan hidup pada hari itu menambahkan dimensi kesedihan dan keputusasaan, menciptakan gambaran bahwa pasien mungkin harus menghadapi akhir hidupnya.

Di sisi lain, terdapat tanda konotatif yang melibatkan filosofi kehidupan dan kematian. Meskipun dokter memberikan penjelasan medis, terungkap bahwa manusia tidak memiliki kendali penuh atas nasib mereka, dan kematian dipandang sebagai keputusan akhir yang berada di tangan Tuhan. Penjelasan ini mengisyaratkan bahwa, meskipun upaya medis dilakukan, akhirnya, kehidupan dan kematian adalah bagian dari takdir, dan manusia diharapkan menerima takdirnya dengan sabar.

11. Scene Mabuk-Mabukan

- a. Episode 2 menit ke 39.06, Percakapan Lee Ik-Jun dengan pasien Kim Jang-Ho yang ditemani istrinya membahas tentang riwayat medis Kim Jang-ho yang telah menjalani dua kali operasi cangkok hati dan masalah kebiasaan minum minuman keras yang dimiliki Kim Jang-ho.

Tabel 4.16
Deskripsi scene mabuk mabukan episode 2 menit ke 39:06

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda(<i>Singnified</i>)
 <p>Gambar 4.23 Lee Ik Jun berbicara dengan Kim Jang-Ho yang didampingi istri</p> <p>Percakapan Lee Ik-Jun dengan pasien Kim Jang-Ho yang ditemani istrinya membahas tentang riwayat medis Kim Jang-ho yang telah menjalani dua kali operasi cangkok hati dan masalah kebiasaan mabuk mabukan Kim Jang-ho.</p>	<p>Percakapan tentang riwayat medis Kim Jang-ho yang ditemani istrinya yang telah menjalani dua kali operasi cangkok hati dari kedua putrinya dan masalah kebiasaan mabuk mabukan keras yang dimiliki Kim Jang-ho.</p>
Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	
Keadaan medis dan kebiasaan mabuk mabukan Kim Jang-ho.	
Penanda Konotatif (<i>Conotatif Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Conotatif Signified</i>)
Keadaan medis dan kebiasaan mabuk mabukan Kim Jang-ho.	Ekspresi wajah istrinya yang memperlihatkan kekecewaan, sementara ekspresi wajah Kim Jang-ho yang mencerminkan perasaan bersalah atau penyesalan.
Tanda Konotatif (<i>Conotatif Sign</i>)	
Kesadaran akan dampak negatif mabuk-mabukan terhadap kesehatan	

dan kualitas hidup.

Dalam sebuah percakapan mengenai riwayat medis Kim Jang-ho yang didampingi oleh istrinya, terungkap bahwa Kim Jang-ho telah menjalani dua kali operasi cangkok hati yang dilakukan oleh kedua putrinya. Selain itu, muncul permasalahan terkait kebiasaan minum minuman keras yang dimiliki oleh Kim Jang-ho. Percakapan ini berlangsung di antara dokter dan pasien, di mana tanda denotatifnya mencakup obrolan seputar riwayat medis dan kebiasaan hidup pasien.

Namun, di sisi lain, terdapat penanda konotatif yang dapat diidentifikasi dari ekspresi wajah Kim Jang-ho dan istrinya selama percakapan tersebut. Ekspresi wajah istrinya menunjukkan kekecewaan, mungkin karena kondisi kesehatan suaminya atau dampak dari kebiasaan minumannya. Di sisi lain, ekspresi wajah Kim Jang-ho mencerminkan perasaan bersalah atau penyesalan, mungkin menyadari dampak negatif dari perilaku minumannya terhadap kesehatan dan kehidupan keluarganya.

Hal ini menciptakan petanda konotatif yang menyoroti aspek emosional dari percakapan tersebut, yang mungkin melibatkan perasaan kecewa dan penyesalan dalam dinamika hubungan keluarga. Tanda konotatifnya sendiri menekankan pentingnya perubahan perilaku Kim Jang-ho terkait kebiasaan minumannya. Kesadaran akan nilai hidup dan kesehatan menjadi fokus, di mana dokter berupaya memberikan pemahaman tentang urgensi perubahan perilaku tersebut untuk menjaga kesehatan dan

kesejahteraan Kim Jang-ho dan keluarganya.

C. Pembahasan

Dalam menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Nilai-nilai Islam dalam Drama Korea Hospital Playlist season 2,” diperlukan pembahasan temuan guna membangun kesinambungan antara kedua teori dan mencari solusi terhadap tantangan yang muncul selama penelitian ini. Proses analisis data ini akan menghasilkan kesimpulan yang akan dibandingkan dengan teori yang ada. Hal ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan dalam Drama Korea Hospital Playlist season 2 melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat tercermin dalam konteks media hiburan global seperti drama Korea.

Pelajaran yang terkandung dalam sebuah cerita dapat dianggap sebagai rekomendasi yang bertujuan untuk memberikan pengaruh pada penonton drama Korea. Dalam analisis semiotika Roland Barthes pada nilai-nilai Islam dalam drama Korea Hospital Playlist Season 2, penelitian ini mengidentifikasi temuan nilai-nilai Islam yang muncul dalam kejadian dan karakter dalam drama tersebut. Nilai-nilai ini dapat diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Akidah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Terdapat satu temuan yang berhubungan dengan nilai akidah

dalam Drama Korea Hospital Playlist season 2 yaitu dalam adegan pada *scene* penerimaan takdir episode 12 menit ke 86:58, di mana Chae Song-Hwa memberikan penjelasan kepada wali pasien bahwa nyawa pasien mungkin tidak dapat bertahan, kita dapat merelasikan nilai Islam yang disebut sebagai akidah dengan situasi ini. Akidah dalam Islam adalah pokok-pokok keyakinan yang mendasari keyakinan setiap muslim. Adegan ini mencerminkan nilai-nilai akidah Islam yang menggarisbawahi konsep takdir.

Dalam kepercayaan Islam, keyakinan pada takdir adalah esensial. Chae Song-Hwa dalam adegan ini berfungsi sebagai perantara yang memberikan penjelasan medis, tetapi dia juga mencoba membantu wali pasien untuk memahami bahwa akhirnya, nasib pasien ada di tangan Tuhan. Ini menggarisbawahi pentingnya menerima keadaan dengan ketenangan dan kepatuhan terhadap takdir, yang merupakan bagian penting dari akidah Islam.

Dengan demikian, adegan ini memperlihatkan bagaimana nilai akidah dalam Islam tercermin dalam drama, mengingatkan penonton tentang pentingnya iman dan ketenangan dalam menghadapi cobaan hidup, serta pengakuan akan kuasa Tuhan dalam mengatur nasib manusia.

2. Syariat

Pengertian syariat secara sederhana ialah jalan yang jelas yang ditunjukkan Allah kepada umat manusia. Jalan ini berupa hukum dan

ketentuan dalam agama Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, hadist Nabi Muhammad SAW. Terdapat dua data temuan yang dapat dikategorikan nilai syariat yaitu:

a. Mabuk-mabukan

Pada adegan episode 2 di menit 39.06 di mana Lee Ik-Jun berbicara dengan pasien Kim Jang-Ho tentang masalah kebiasaan minum minuman keras, terdapat hubungan yang erat dengan nilai syariat dalam Islam. Syariat dalam Islam mencakup aturan-aturan dan ajaran yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, adegan tersebut menggambarkan aspek yang relevan dengan syariat Islam, terutama larangan konsumsi minuman keras. Islam melarang minuman keras dengan tegas dan memberikan dalil-dalil yang kuat untuk mendukung larangan ini. Salah satu dalil yang relevan adalah dari Al-Qur'an, dalam Surat Al-Baqarah ayat 219.

لِلنَّاسِ وَمَنَافِعُ كَثِيرٌ أَنتُمْ فِيهِمَا قُلٌّ وَالْمَيْسِرُ الخمرِ عَنِ يَسْأَلُونَكَ
تَفْعِهِمَا مِنْ أَكْبَرُ وَإِثْمُهُمَا

Artinya: *“Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 219)⁴³*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴³ Al-Quran Bayan (Depok: Al-Quran Terkemuka, 2009). 34.

Ajaran ini menunjukkan bahwa konsumsi minuman keras memiliki dampak negatif yang lebih besar daripada manfaatnya, dan oleh karena itu, dilarang dalam Islam. Pasien Kim Jang-Ho yang memiliki kebiasaan minum-minuman keras merupakan salah satu contoh bagian dari syariat Islam yang melarang kegiatan tersebut serta mendukung kesejahteraan dan kesehatan individu. Mencoba untuk meninggalkan kebiasaan tersebut adalah tindakan yang sesuai dengan nilai syariat Islam yang mendorong individu untuk menjauhi perilaku yang merugikan kesehatan dan moral. Dengan demikian, adegan ini mencerminkan bagaimana nilai syariat Islam memengaruhi tindakan dan etika individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks menjaga kesehatan dan menghindari perilaku yang melanggar ajaran agama.

b. Makan Terburu-buru

Dalam adegan pada episode 6 menit 26:51, ketika Lee Ik-Jun menasihati teman-temannya untuk makan dengan perlahan, terdapat keterkaitan yang erat dengan nilai Islam, khususnya nilai syariat. Syariat dalam Islam mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk etika makan dan bersyukur terhadap rezeki yang diberikan oleh Tuhan. Dalam konteks ini, ajaran syariat menekankan pentingnya bersyukur dan menghormati rezeki yang diberikan, termasuk makanan. Makan dengan tergesa-gesa, seperti yang terlihat dalam adegan tersebut, dianggap tidak mencerminkan

sikap bersyukur terhadap nikmat makanan yang diberikan oleh Tuhan. Sikap terburu-buru saat makan juga dapat menggambarkan kurangnya penghargaan terhadap anugerah Tuhan dan ketidakbersyukuran atas rezeki yang diberikan.

Oleh karena itu, nasihat Lee Ik-Jun kepada teman-temannya untuk makan dengan perlahan mengandung pesan yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam, yaitu menghargai setiap rezeki yang diberikan, bersyukur dengan hati yang tenang, dan berperilaku dengan etika yang baik dalam setiap tindakan sehari-hari. Dengan demikian, adegan ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai moral dalam konteks drama, tetapi juga menggambarkan prinsip-prinsip syariat Islam yang menekankan pentingnya bersyukur dan bersikap bijaksana terhadap nikmat-nikmat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Akhlak

Akhlak merujuk pada etika, moralitas, dan perilaku yang baik. Ini adalah aspek dalam Islam yang menekankan tindakan yang baik, perilaku yang baik, dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Berikut data temuan yang pada Drama Korea Hospital Playlist season 2 yang berhubungan dengan nilai akhlak:

a. Tolong Menolong

Manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri,

mereka pasti membutuhkan pertolongan orang lain dalam setiap

aspek kehidupannya. Firman Allah tentang tolong menolong (*ta'awun*) terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2, yang menggarisbawahi pentingnya membantu antar sesama manusia.


 الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَىٰ الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا
 الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ ۚ إِنَّ وَالْعُدْوَانَ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah [5]: 2)⁴⁴

Kedua situasi pada *scene* episode *scene* tolong menolong, episode 1 menit ke 19:26 dan *scene* tolong menolong, episode 4 menit ke 14:44 memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai Islam, terutama konsep *ta'awun* atau tolong-menolong, yang mendorong kerjasama dan kepedulian sesama manusia untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Tindakan Lee Ik-Jun yang dengan cepat mendekati lansia yang membutuhkan pertolongan mencerminkan prinsip *ta'awun* dalam Islam, menekankan pentingnya bersikap peduli dan memberikan bantuan, terutama dalam situasi kebutuhan dan keterbatasan. Upaya Lee Ik-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁴ Al-Quran Bayan (Depok: Al-Quran Terkemuka, 2009). 116.

Jun untuk memahami kondisi lansia tersebut mencerminkan sikap empati dan kepedulian, yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam Islam, di mana memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan dianggap sebagai suatu kewajiban mulia.

Dalam adegan di mana Chae Song Hwa membantu Heo Seon Bin belajar, terdapat analisis yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam terkait tolong-menolong dan pendidikan. Tindakan Chae Song Hwa membimbing Heo Seon Bin mencerminkan nilai-nilai moral dalam Islam yang mendorong umatnya untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan. Bantuan tersebut tidak hanya bersifat akademis, melainkan juga mungkin mencakup aspek-emotif dan dukungan moral, seiring dengan ajaran Islam tentang pentingnya kebaikan dan empati terhadap sesama. Penggunaan teknologi, seperti surel, sebagai sarana komunikasi dan pendistribusian referensi, mencerminkan pemahaman Islam tentang kemajuan dalam pendidikan dan penyebaran ilmu. Sikap terbuka Heo Seon Bin terhadap bantuan juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kerendahan hati, kemauan untuk belajar, dan penghargaan terhadap bimbingan. Secara keseluruhan, adegan ini dapat dipahami sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam konteks hubungan antarindividu, pendidikan, dan kemajuan teknologi.

b. Sabar

Sabar merupakan prinsip fundamental dalam Islam yang mengajarkan umat Muslim untuk menjalani kehidupan dengan keteguhan hati dan kesabaran ketika dihadapkan pada cobaan, kesulitan, atau tantangan dalam hidup. Allah SWT juga memerintahkan umatnya untuk selalu bersabar, sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Imran Ayat 200.

اللَّهُ وَانْقُوا وَرَابِطُوا وَصَابِرُوا صَابِرُوا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”* (Q.S. Ali-Imran [3]: 200)⁴⁵

Adegan pada episode 4 menit ke 44:24 menggambarkan Kim Jun-Hwan memberikan semangat pada ibu Eun-Ji dan meyakinkannya bahwa solusi akan ditemukan. Tindakan ini mencerminkan nilai sabar dalam Islam, di mana sabar mengajarkan untuk tetap bersabar dan yakin bahwa Allah akan memberikan kelegaan pada waktunya. Ini mencerminkan pentingnya menjalani cobaan dengan kesabaran dan semangat yang tinggi.

Dalam episode 11 menit ke 37:28, ketika Yong Seok-Min

memberikan nasihat dan dukungan kepada juniornya yang baru

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁵ Al-Quran Bayan (Depok: Al-Quran Terkemuka, 2009). 76.

saja mengalami kesulitan, hal ini mencerminkan pentingnya memberikan semangat dan dukungan kepada sesama dalam Islam. Sabar dalam Islam juga mencakup memberikan dukungan kepada mereka yang menghadapi cobaan dan mendorong mereka untuk bertahan. Ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan umatnya untuk bersabar dalam berbagai cobaan.

Adegan pada episode 11 menit ke 55:24, menampilkan Chae Song-Hwa yang memberikan pesan semangat kepada ibu pasien yang sedang mengalami masa sulit. Pesan ini mencerminkan konsep sabar dalam Islam, di mana sabar mengajarkan bahwa, meskipun menghadapi kesulitan, pemulihan atau kelegaan akan datang suatu kemudahan. Ini memperlihatkan bagaimana keteguhan hati dan semangat positif dapat mengatasi cobaan, sesuai dengan prinsip-prinsip sabar dalam Islam.

Ketiga adegan ini secara bersama-sama menggambarkan pentingnya nilai sabar dalam menghadapi ujian kehidupan, dan mereka memperkuat prinsip-prinsip kesabaran dalam Islam yang mendorong umatnya untuk menjalani kehidupan dengan keyakinan dan kesetiaan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan.

c. Saling Memaafkan

Saling memaafkan adalah salah satu nilai penting dalam Islam yang mencerminkan kedermawanan hati, toleransi, dan sikap yang penuh kasih sayang terhadap sesama. Dalam Islam, umat

diajarkan untuk menjalani kehidupan dengan sikap memaafkan, terutama ketika orang lain meminta maaf dengan ikhlas dan menunjukkan niat baik.

Dalam scene episode 6 menit ke 16:36, di mana Yun-Bok meminta maaf pada seorang pasien karena kesalahannya, sikap pasien yang memaklumi dan memaafkannya mencerminkan prinsip saling memaafkan dalam Islam. Pasien tersebut menunjukkan kemurahan hati dan toleransi dalam menerima permintaan maaf Yun-Bok. Tindakan ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong untuk memaafkan kesalahan orang lain, terutama ketika mereka secara tulus meminta maaf.

Salah satu contoh pemaafan Rasulullah SAW yang terkenal terjadi dalam kisah Ikrimah bin Abu Jahal. Ikrimah adalah salah satu musuh awal Islam dan pernah berperang melawan Rasulullah dan umat Islam dalam beberapa pertempuran. Namun, setelah penaklukan Makkah, banyak musuh Islam memeluk agama Islam, termasuk Ikrimah. Ikrimah, yang sebelumnya telah diumumkan sebagai musuh Islam, datang kepada Rasulullah untuk meminta pengampunan atas dosa-dosanya. Rasulullah menerima konversi Ikrimah ke Islam dan memberikan ampunan padanya. Ini adalah contoh konkret dari sikap pemaaf Rasulullah terhadap mereka yang

pada awalnya merupakan musuh.⁴⁶

Contoh ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh nyata tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan sikap memaafkan, bahkan dalam situasi yang sulit. Rasulullah SAW menunjukkan bahwa memaafkan adalah jalan yang lebih mulia dan penuh kasih sayang daripada membalas dengan dendam atau marah. Ini adalah prinsip yang sangat penting dalam Islam yang mendorong umatnya untuk menjalani kehidupan dengan berkasih sayang dan toleransi, dan untuk saling memaafkan ketika ada kesalahan yang terjadi.

d. Saling Menghargai

Saling menghargai satu sama lain adalah nilai penting dalam Islam yang mengajarkan umatnya untuk memperlakukan sesama dengan rasa hormat, adil, dan penuh perhatian. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan, dan bahwa semua individu memiliki nilai dan martabat yang sama di hadapan Allah. Saling menghargai mencakup memberikan penghargaan dan apresiasi kepada orang lain atas dedikasi dan usaha mereka.

Dalam scene pada episode 2 menit ke 73:27, di mana Kim

⁴⁶ Mahbub Khoiron, "Maaf Rasulullah untuk Buron Hukuman Mati, Ikrimah bin Abu Jahal" NU Online, 28 April 2018, <https://nu.or.id/hikmah/maaf-rasulullah-untuk-buron-hukuman-mati-ikrimah-bin-abu-jahal-Mg4db>.

Dae-Myung mendapatkan surat tanda terima kasih dari pasien sebagai ungkapan penghargaan atas dedikasinya sebagai dokter, hal ini mencerminkan prinsip saling menghargai dalam Islam. Memberikan penghargaan kepada dokter atas pelayanan yang baik adalah tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendorong kita untuk menghormati dan mengapresiasi usaha orang lain.

Dalam scene pada episode 9 menit ke 78:40, di mana seorang ibu dan suaminya memberikan pernyataan langsung tentang kesehatan anak mereka dan penghargaan mereka kepada dokter Ahn Jeong Won, namun dokter Ahn Jeong Won menjelaskan peran penting perawat dalam perawatan bayi tersebut dan menekankan bahwa penghargaan seharusnya diberikan kepada perawat, ini juga mencerminkan prinsip saling menghargai dalam Islam. Dalam Islam, semua individu yang memberikan kontribusi positif dalam membantu orang lain layak untuk dihargai dan diapresiasi. Rasulullah Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya memberikan penghargaan kepada mereka yang berjasa. Sebagai contoh, dalam salah satu hadis, Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang tidak mensyukuri (menghargai) manusia, maka ia tidak mensyukuri (menghargai) Allah.” (Hadis riwayat

Ahmad).⁴⁷ Hadis ini menegaskan pentingnya menghargai dan mengapresiasi usaha orang lain sebagai bentuk syukur kepada Allah.

Dengan demikian, baik scene pertama maupun scene kedua mencerminkan nilai-nilai Islam tentang saling menghargai satu sama lain dan memberikan penghargaan kepada mereka yang berjasa. Prinsip-prinsip ini diilustrasikan dalam ajaran agama dan contoh-contoh sejarah yang berasal dari ajaran Rasulullah SAW.

f. Prasangka Buruk (*Su'udzon*)

Sifat *su'udzon* dalam Islam merujuk pada sikap berprasangka buruk terhadap orang lain tanpa bukti yang kuat atau tanpa alasan yang jelas. Islam sangat menekankan untuk menjauhi sifat suudzon, karena itu dapat merusak hubungan antar individu dan menciptakan ketidakpercayaan di dalam masyarakat. Al-Qur'an secara tegas melarang perbuatan *su'udzon*, sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Hujurat ayat 12:

يَكُونُوا أَنْ عَسَىٰ قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ يَسَخَرُونَ لَهَا
وَلَا مِنْهُمْ خَيْرٌ إِنْ عَسَىٰ نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ وَلَا مِنْهُمْ خَيْرٌ
بَعْدَ الْفُسُوقِ إِلَّا سُمٌّ بِنَسِ بِالْأَلْقَابِ تَتَابَرُوهَا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوهَا

الظَّالِمُونَ هُمْ فَأَوْلَاكَ يَتُّبُ لَمْ وَمَنْ الْإِيمَانِ

Artinya: “Dan janganlah kamu berprasangka buruk terhadap sesama sendiri, dan janganlah ada di antaramu yang mencela satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Hujurat [49]: 2)⁴⁸

Dalam konteks scene Episode 7 menit ke 16:48, pernyataan Lee Ik-Jun, “Dia tidak seseram itu,” mencerminkan usaha untuk menghilangkan prasangka buruk rekan kerjanya terhadap security rumah sakit yang dipercayai sangat menyeramkan. Lee Ik Jun mencoba memberikan sudut pandang yang lebih baik dan positif, mengingatkan bahwa seringkali prasangka buruk hanya berdasarkan persepsi yang mungkin tidak akurat. Dengan demikian, tindakan Lee Ik-Jun dalam adegan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong untuk menjauhi sifat *su'udzon* dan memberikan individu kesempatan yang adil untuk membuktikan diri.

Dalam Islam, sangat penting untuk memberikan orang lain manfaat dari keraguan dan prasangka buruk, dan untuk berbicara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸ Al-Quran Bayan (Depok: Al-Quran Terkemuka, 2009). 515.

dengan kebijaksanaan dan keadilan. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan dan perdamaian yang diajarkan dalam agama Islam. Dengan kata lain, sifat *su'udzon* harus dihindari, dan kita seharusnya memberikan orang lain kesempatan untuk membuktikan karakter dan perilaku mereka tanpa berprasangka buruk yang tidak beralasan.

g. Prasangka Baik (*Husnudzon*)

Sifat *husnudzon* dalam Islam adalah sikap untuk selalu berprasangka baik terhadap orang lain, kecuali jika ada bukti yang kuat untuk berprasangka buruk. Islam sangat mendorong umatnya untuk menjalani kehidupan dengan sikap positif dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Dalil yang mendukung sikap *husnudzon* dapat ditemukan dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu contoh hadis yang menggarisbawahi sifat *husnudzon* adalah hadis riwayat Abu Hurairah, di mana Rasulullah SAW bersabda, “Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah seburuk-buruk omong kosong.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁹

Dalam scene pada episode 7 menit ke 69:50, ketika Yun Bok mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap perilaku seorang

⁴⁹ Ila Fadilasari, “Dalil Pentingnya Menjauhi Prasangka Buruk Terhadap Sesama Manusia” Lampung NU Online, 16 Desember 2022, <https://lampung.nu.or.id/syiar/dalil-pentingnya-menjauhi-prasangka-buruk-terhadap-sesama-manusia-SKXCX>.

wali pasien, Lee Ik-Jun mencoba menjelaskan pentingnya memahami dan memberikan *husnudzon* kepada wali pasien tersebut. Lee Ik-Jun merujuk pada kondisi keluarga wali pasien yang sedang tidak baik sebagai alasan perilaku mereka. Dalam hal ini, Lee Ik-Jun mengingatkan Yun-Bok untuk memberikan wali pasien tersebut kebaikan keraguan, bukannya berprasangka buruk terhadap mereka.

Ini mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang mendorong untuk selalu berprasangka baik terhadap orang lain, terutama ketika kita tidak memiliki bukti konkret tentang niat atau perilaku mereka. Dengan bersikap *husnudzon*, kita membangun hubungan yang lebih baik dengan sesama, mendorong empati, dan membuka pintu untuk pemahaman yang lebih baik di antara individu. Ini juga mencerminkan kebijaksanaan dalam menilai orang dan situasi, yang merupakan ajaran Islam yang penting untuk menciptakan perdamaian dan keadilan di dalam masyarakat.

h. Kerja Sama Tim

Kerja sama tim dalam Islam sangat ditekankan dan dihargai, karena prinsip-prinsip kerja sama adalah bagian penting dari ajaran agama. Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membangun hubungan yang harmonis dalam segala aspek kehidupan. Salah satu contoh kerja sama yang sangat ditekankan dalam Islam adalah dalam konteks

jihad fisabilillah (perjuangan di jalan Allah), di mana individu-individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama yang bermanfaat dan berkah.

Dalam scene pada episode 11 menit ke 84:25, Chae Song-Hwa mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada tim medisnya karena operasi berjalan lebih lancar dan efisien berkat kerja sama mereka. Dia mengakui bahwa keberhasilan operasi tersebut adalah hasil dari bantuan koleganya, seperti Seong-Yeong, yang telah bekerja keras. Hal ini mencerminkan konsep kerja sama tim dalam Islam, di mana setiap individu dalam tim berperan penting dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama tim dalam Islam menekankan bahwa kolaborasi dan tolong-menolong adalah kunci keberhasilan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam ajaran Islam, terdapat banyak contoh kerja sama tim yang berasal dari masa Rasulullah Muhammad SAW. Rasulullah SAW dikenal sebagai pemimpin yang mempromosikan kerja sama dan keterlibatan aktif dari para sahabatnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perjuangan dan pembangunan masyarakat. Salah satu contoh kerja sama tim yang paling mencolok adalah peristiwa Hijrah di mana Rasulullah dan para sahabatnya bekerja bersama untuk mengatasi berbagai tantangan dan perjalanan yang berat. Ini adalah salah satu contoh penting tentang bagaimana kerja sama tim dalam Islam adalah bagian

penting dari kehidupan dan perjuangan umat Muslim.⁵⁰

i. Hormat kepada Orang Tua (*Birrul Walidain*)

Islam mendorong umatnya untuk memberikan hormat dan perhatian khusus kepada orang tua. Orang tua dianggap sebagai anugerah dan berkah dari Allah, dan kewajiban anak adalah untuk menjalani kehidupan yang penuh kasih sayang, penghormatan, dan perhatian terhadap orang tua mereka. Dalam Islam, berbakti kepada orang tua dianggap sebagai amal yang sangat mulia dan pahala yang besar.

Dalam scene episode 11 menit ke 44.35 di mana Ahn Jeong-Won membantu ibunya melipat pakaian di rumah ibunya, hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam tentang penghormatan terhadap orang tua. Dalam ajaran agama Islam, membantu orang tua dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika mereka membutuhkan bantuan, dianggap sebagai wujud penghormatan dan berbakti kepada mereka. Tindakan Ahn Jeong-Won mencerminkan perhatian dan perasaan hormat yang ia miliki terhadap ibunya, serta pengenalan akan pentingnya memenuhi kebutuhan orang tua.

Salah satu dalil yang mendukung nilai-nilai ini dalam Islam dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Isra ayat 23:

عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَقَضَىٰ
كَرِيمًا قَوْلًا لَّهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفٍ لَّهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَهُمَا أَوْ أَحَدَهُمَا الْكِبَرَ

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Q.S. Al-Isra [17]: 23)⁵¹

Dalam ayat ini, Allah menekankan pentingnya berperilaku baik dan hormat kepada orang tua, serta melarang anak-anak untuk berkata kasar atau membentak orang tua mereka. Ini adalah salah satu contoh bagaimana Islam mendorong penghormatan dan berbakti kepada orang tua, dan tindakan Ahn Jeong-Won dalam membantu ibunya mencerminkan prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-hari.

⁵¹ Al-Quran Bayan (Depok: Al-Quran Terkemuka, 2009). 284.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian yang disebutkan di atas, peneliti dalam hal ini sampai pada kesimpulan berikut:

1. Dalam analisis menggunakan Semiotika Roland Barthes pada Drama Korea Hospital Playlist season 2, makna denotasi merujuk pada level literal atau deskriptif dari elemen-elemen dalam cerita. Dialog antar karakter menjadi fokus utama, di mana makna denotatif dapat ditemukan dalam kata-kata yang diucapkan, mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kerja sama dan pesan moral yang eksplisit. Misalnya, representasi kerja tim dapat diidentifikasi secara langsung melalui makna denotatif dalam percakapan. Sementara itu, makna konotasi dalam konteks ini lebih menekankan pada interpretasi tambahan atau simbolis yang muncul melalui adegan, interaksi karakter, dan situasi cerita. Adegan di mana karakter menunjukkan empati, misalnya, bukan hanya menunjukkan makna literalnya, tetapi juga menciptakan konotasi yang menggambarkan nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong antar sesama.
2. Dalam proses analisis, peneliti mengidentifikasi sejumlah nilai-nilai Islam dalam Hospital Playlist season 2. Beberapa nilai tersebut melibatkan aspek akidah, seperti penerimaan takdir. Aspek akhlak,

seperti tolong-menolong, kesabaran, saling memaafkan, saling menghargai, baik sangka (*husnudzon*), dan buruk sangka (*su'udzon*), kerja sama tim dan hormat terhadap orang tua (*birrul walidain*). Nilai-nilai syariat juga tercermin dalam perilaku karakter, seperti perilaku mabuk-mabukan dan makan terburu-buru. Dengan demikian, Hospital Playlist season 2 menggambarkan beragam nilai-nilai Islam yang tercermin dalam berbagai aspek cerita dan karakter.

B. Saran

Penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga untuk penelitian selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Bagi para produser dan kreator drama Korea, merupakan suatu keharusan untuk secara tekun mengolah dan mengasah kreativitas mereka, menciptakan karya orisinal yang berkualitas tinggi. Khususnya bagi pembuat Drama Korea, diharapkan dapat memanfaatkan medium film sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pengingat terkait nilai-nilai kebaikan. Melalui karya-karya orisinal mereka, para pembuat Drama Korea diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membuka wawasan dan merangsang pemikiran kritis penonton terhadap isu-isu moral yang relevan.
2. Untuk para pembaca, terutama mahasiswa dan penikmat drama Korea, diharapkan agar dapat mengambil pelajaran berharga dari pesan moral yang tersirat dalam cerita. Drama Korea bukan hanya sebuah bentuk

hiburan semata, melainkan juga merupakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keimanan. Khususnya, drama Korea Hospital Playlist Season 2, di mana melalui kisahnya, disampaikan beragam pesan kebaikan. Diharapkan penonton dapat meresapi dan merenung atas nilai-nilai moral yang dihadirkan dalam drama tersebut, sehingga pengalaman menonton tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menjadi momen pembelajaran yang mendalam untuk memperkaya pemahaman kehidupan sehari-hari dan memperkuat keimanan dalam diri.

3. Harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah terwujudnya pengembangan studi yang sebanding, namun dengan pendekatan perspektif yang berbeda. Peneliti dengan sepenuhnya menyadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini masih memiliki sejumlah kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada pembaca atau peneliti berikutnya agar dapat memberikan kontribusi yang terbaik dalam melengkapi dan mengembangkan karya yang telah dihasilkan sejauh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- “Hospital Playlist 2 Cetak Rating Tinggi Di Episode Perdana.” CNN Indonesia. 18 Juni, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210618061227-220-655996/hospital-playlist-2-cetak-ratingtinggi-di-episode-perdana>.
- “Hospital Playlist 2 Raih Rating Tertinggi Di Episode Puncak.” CNN Indonesia. 17 September, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210917071632-220-695526/hospital-playlist-2-raih-ratingtertinggi-di-episode-puncak>.
- “Hospital Playlist 2.” Asianwiki. diakses 15 Februari, 2023. https://asianwiki.com/Hospital_Playlist_2.
- “Menjadi Hamba Allah SWT yang Pandai Bersyukur.” Kemenag Magelang. 19 Mei 2022. <https://magelang.kemenag.go.id/menjadi-hamba-allah-swt-yang-pandai-bersyukur/>.
- “Model Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Di Madinah.” UMJ. 27 September, 2023. https://umj.ac.id/edisi_fakultas/model-kepemimpinan-nabi-muhammad-saw-di-madinah/.
- Ardia, Velda. “Drama Korea dan Budaya Populer,” *Jurnal Komunikasi* 2, No. 3 (Agustus 2014): 11. <https://core.ac.uk/download/pdf/327233023.pdf>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Cenderawasih, R. R. Rosita. “Dinamika Globalisasi Budaya Korea Di Indonesia Dan Pola Konsumsi Remaja “Korean Wave” Di Media Sosial Instagram.” *Jurnal Public Relations Universitas Bina Sarana Informatika* 2, No. 1, (April 2021): 18. <https://doi.org/10.31294/jpr.v2i1.213>.
- Fadilasari, Ila. “Dalil Pentingnya Menjauhi Prasangka Buruk Terhadap Sesama Manusia.” Lampung NU Online. 16 Desember 2022. <https://lampung.nu.or.id/syiar/dalil-pentingnya-menjauhi-prasangka-buruk-terhadap-sesama-manusia-SKXCX>.
- Habibah, Syarifah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (Oktober 2015): 73. <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527>.
- Hakim, Lukman. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* 10, no. 1 (2012): 69. <https://adoc.pub/lukman-hakim-penanaman-nilai-nilai-agama-islam-di-sdit-al-mu.html>.
- Hermawanto, Ariesani, Melaty Anggraini. *Globalisasi, Revolusi Digital, dan Lokalitas*. Yogyakarta: LPPM Press, 2020.
- Hudah, Nur. “Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk

- Bringkang Menganti Gresik.” Fikroh 12, No. 2, (Juli 2019): 2.
<https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>.
- Idola Perdini, Farah Dhiba Putri, dan Reni Nuraini, “K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia,” Jurnal Unpad 3, No. 1, (2019): 70.
<https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>.
- Isnata, Dita. “Analisis Isi Pesan Dakwah Drama Korea True Beauty.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Khoiron, Mahbub. “Maaf Rasulullah untuk Buron Hukuman Mati, Ikrimah bin Abu Jahal.” NU Online. 28 April 2018. <https://nu.or.id/hikmah/maaf-rasulullah-untuk-buron-hukuman-mati-ikrimah-bin-abu-jahal-Mg4db>.
- Kinanthi, Galuh. “Korean Wave: Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop di Semarang.” Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2019.
- Michelle, Elena. “Pengaruh Penempatan Produk ‘Etude House’ Dalam Drama Korea ‘To The Beautiful You’ Terhadap Minat Beli (Studi Pada Pengikut Facebook ‘To The Beautiful You’ Indonesia).” Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2018.
- Muhammad. “Analisis Semiotik Representasi Kegigihan Dalam Serial Animasi Hunter X Hunter.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspek*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1985.
- Nurhayati. “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih.” J-HES 2, No. 2 (Desember 2018): 128. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>.
- Pardede, Inggrit Febriani, Elok Perwirawati, dan Shabrina Harumi Pinem. “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea ‘Itaewon Class’.” Jurnal Ilmiah Ilmu Komunika 6, no. 2 (Oktober 2021): 154.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/1267>.
- Prasanti, Rahayu Putri, Ade Irma Nurmala Dewi. “Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja,” Jurnal Pendidikan 11, No. 2 (Agustus 2020): 258. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4752>.
- Purna Puspita, Ade. “Transmisi Nilai Sosial Dalam Serial Drama Korea Reply 1998.” Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antarsari Press, 2011.
- Rahmelia Prastamawati dan Asih Prihandini, “Makna Ddenotatif dan Konotatif Empat Kutipan Milik Sage Pada Permainan Valorant: Kajian Semantik,” *Mahadaya* 3, No. 1 (April 2023): 87.
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/mahadaya/article/view/7617/3717>

- Sitoresmi, Ayu Rofka. "Mengasalisis Adalah Kegiatan Menguraikan Sesuatu, Pahami Cara Melakukannya." *Liputan6*, 12 April, 2023. <https://www.liputan6.com/hot/read/5258861/menganalisis-adalah-kegiatan-menguraikan-sesuatu-pahami-cara-melakukannya?page=4>.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media "Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotikdan Analisis Framing"*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2006.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Tamamy, Naimah. "Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat." *Fikri* 1, No. 2 (Desember 2016): 338-339. <https://doi.org/10.25217/jf.v1i2.18>.
- Wahid, Farid Ibnu, Ilmi Solihat. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Drama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta Melalui Video Pementasan Drama." *Jurnal Membaca* 5, no. 1 (April 2020): 15–24. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v5i1.8073>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Winas Mahardhika
 NIM : D20181109
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan apapun.

Jember, 24 November 2023

Saya yang menyertakan



Alif Winas Mahardhika
 NIM D20181109

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Alif Winas Mahardhika
 NIM : D20181109
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 4 Agustus 1997
 Alamat : Dusun Jatiroto, Desa Jatikoong, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 No.HP/WA : 081249440716
 Email : alifwinas@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Furqon Maesan, Bondowoso
2. SDN Kaliboto Lor 1 Jatiroto, Lumajang
3. SMP Plus Darus Sholah Jember
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember